

**TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU
KANGKAR PULAI JOHOR MALAYSIA
(STUDI TERHADAP Q.S. AT – TAUBAH: 18)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelaran Sarjana
Strata Satu Agama (S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin & Studi Islam**

**OLEH:
MUHAMMAD MUAZ BIN MOHD ISMAIL
NIM: 0403164063**



**JURUSAN ILMU AL-QURAN & TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI JOHOR MALAYSIA (STUDI TERHADAP Q.S. AT-TAUBAH: 18)”, Muhammad Muaz Bin Mohd Ismail, NIM 0403164063 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 17 Januari 2019.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Medan, 08 Maret 2019 M
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin dan
Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Ketua,



Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 19620821 199503 2 001

Sekretaris,



Munandar, M. Thi
NIP. 19830104 201101 1 012

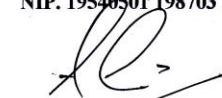
Anggota Penguji



1. Dr. H. Abdullah AS
NIP. 19540501 198703 1 001



2. Dra. Mardhiah Abbas, M. Hum
NIP. 19620821 199503 2 001



3. H. Ahmad Perdana Indra, M. Ag
NIP. 19760127 200501 1 008



4. Munandar, M. Thi
NIP. 19830104 201101 1 012

Mengetahui:

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan



Prof. Dr. Katimin, M. Ag
NIP. 19650705 199303 1 003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI
JOHOR MALAYSIA (STUDI TERHADAP Q.S. AT-TAUBAH: 18)**

Oleh:

MUHAMMAD MUAZ BIN MOHD ISMAIL
NIM. 0403164063

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara.

Medan, 01 Jamadil Awal 1440 H
08 Januari 2019 M

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Abdullah AS
NIP.19540501 198703 1 001



H. Ahmad Perdana Indra, M. Ag
NIP.19760127 200501 1 008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Muaz Bin Mohd Ismail
Nim	: 0403164063
Jurusan	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Tempat/Tanggal Lahir	: Johor/ 27 APRIL 1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jln Pimpinan, Gg Agama, no. 4, Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **"TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI JOHOR MALAYSIA (STUDI TERHADAP Q.S AT-TAUBAH: 18)"** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 08 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Muaz Bin Mohd Ismail
NIM.0403164063



ABSTRAK

Nama : Muhammad Muaz Bin
Mohd Ismail
Nim : 0403164063
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. H. Abdullah AS
Pembimbing II : H. Ahmad Perdana Indra, M.Ag

Judul Skripsi: TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI JOHOR MALAYSIA (STUDI TERHADAP Q.S. AT-TAUBAH: 18)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kemakmuran di Masjid At-Taqwa yang termasuk di dalamnya metode dan manajemen yang dilakukan di Masjid tersebut adakah bersesuaian dengan Surah At-Taubah ayat 18 yang menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang memakmurkan masjid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif kualitatif. Adapun lokasi penelitiannya di Masjid At-Taqwa, Johor yang meneliti tentang kemakmuran di *Masjid At-Taqwa* berdasarkan Surah At-Taubah ayat 18 dan dikaitkan dengan buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kemakmuran masjid dan menyimpul dalam satu analisis pada bab yang terakhir. Peneliti telah mengkaji pelbagai sumber yang dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk yaitu sumber primer dan skunder. Sumber data primer (data utama) yaitu dari wawancara dengan informan yang telah dipilih. Manakala sumber sekunder data-data dari Alquran ataupun hadits dan buku-buku atau literature-literature yang berkaitan langsung dengan judul ini.

Kesimpulan dari penelitian ini peneliti menemukan bahwa sememangnya kemakmuran dapat terbina apabila orang-orang yang memakmurkan masjid ini mempunyai sifat-sifat yang telah dijelaskan oleh Allah SWT di dalam Surah At-Taubah ayat 18 yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah. Maksud daripada ayat Alquran tersebut diperjelaskan lagi di dalam beberapa penafsiran yang telah peneliti pilih untuk dimasukkan ke dalam penelitian ini. Kemakmuran yang terbina di Masjid At-Taqwa ini sudah bersesuaian dengan apa yang dimaksudkan di dalam ayat Alquran tersebut cumanya ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar kemakmuran itu berlanjutan dan lebih baik dari yang sedia ada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah
خ	khā'	kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	R	-

ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
ه	hā'	h	-
و	Wāwu	w	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis *rabbanâ*

قَرَّبَ ditulis *qarraba*

الْحَدُّ ditulis *al-ḥaddu*

C. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan ḍammah ditulis u.

Contoh: يَضْرِبُ ditulis *yadrību*

جَعَلَ ditulis *ja'ala*

سُئِلَ ditulis *su'ila*

D. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis *qâla*

قِيلَ ditulis *qîla*

يَقُولُ ditulis *yaqûlu*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Seiring dengan itu, shalawat dan salam dihadiahkan buat junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang merupakan *uswatun hasanah* kepada ummat manusia seluruh alam. Semoga di Akhirat kelak kita sama-sama mendapat syafaat Baginda SAW.

Di pembelajaran peringkat Perguruan Tinggi sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk menyelesaikan tugas studinya dalam menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan yaitu skripsi. Adapun judul skripsi yang peneliti angkat adalah: **“TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI JOHOR MALAYSIA (STUDI TERHADAP Q.S. AT-TAUBAH: 18)”**. Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada di dalam diri peneliti. Namun, peneliti juga menyadari berkat kerja keras, usaha dan tawakal serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat disiapkan oleh peneliti walaupun masih jauh sekali dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari peneliti kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi yang baik dan positif kepada segenap pembaca dan dapat menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan kearah yang lebih baik. Sejalan dengan itu peneliti dengan segala daya dan kemampuan yang ada, berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisisnya demi

terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya yang terdapat di dalam skripsi ini, sudilah kiranya memberi teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Pada kesempatan ini, peneliti ucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebenar-benarnya kepada Ayahanda Haji Mohd Ismail Bin Mustari dan ibunda tersayang Hajah Robiah Binti Yaakob yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang di samping mendidik dan menyekolahkan peneliti sampai ke peringkat perguruan tinggi dan tidak jemu-jemu memberikan doa, semangat, dan dorongan kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas peneliti ini. Terima kasih juga kepada ahli keluarga yang banyak memberi semangat untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada sahabat-sahabat Malaysia dan Indonesia yang telah banyak membantu dari aspek moral, dokongan dan pengajaran, terima kasih diucapkan. Terima kasih juga kepada guru-guru dan tenaga pengajar yang pernah mengajar saya dari sekolah sehingga ke peringkat perguruan tinggi ini, tanpa kalian saya tidak akan bisa pergi sejauh ini dalam pembelajaran.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada bapak Ketua Jurusan Dr. H. Sugeng Wanto M.Ag, sekretaris ibu Siti Ismahani M. Hum, Dr. H. Abdullah AS selaku Dosen Pembimbing I, dan Ustadz H. Perdana Indra M.Ag sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi. Ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas

Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini. Ucapan terima kasih juga buat teman-teman transfer prodi IAT stambuk 2016.

Moga Allah memberikan ganjaran buat kalian dengan sebaik-baik ganjaran karena Dialah sebaik-baik pemberi ganjaran. Akhirnya penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat dikaji dengan lebih mendalam dan menyeluruh agar memberikan banyak manfaat bagi para ilmuwan khususnya serta masyarakat pada umumnya. Semoga Allah Swt berkenan menilai usaha ini sebagai amal usaha yang positif yang akan memberatkan timbangan di hari akhirat nanti.

Allahumma aamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 08 Januari 2019

Muhammad Muaz Bin Mohd Ismail
NIM: 0403164063

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Istilah	6
E. Metodologi Penelitian	8
F. Teknik Pengumpulan Data	9
G. Teknik Analisis Data	12
H. Manfaat Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR

PULAI, JOHOR	15
A. Sejarah Berdirinya <i>Masjid At-Taqwa</i>	15
B. Struktur Kepengurusan Masjid At-Taqwa	19
C. Pengajian di Masjid At-Taqwa.....	20
D. Fasilitas di Masjid At-Taqwa	21
E. Aktivitas di Masjid At-Taqwa.....	24

BAB III PENAFSIRAN SURAH AT-TAUBAH:18

A. Penjelasan Tentang Surah At-Taubah	27
B. Sebab Turunnya Ayat:18	30
C. Penafsiran Surah At-Taubah:18	34

BAB IV ANALISIS DAN HASIL

PENELITIAN44

- A. Analisis Tafsir Surah At-Taubah ayat 18..... 44
- B. Pentakmiran dalam Memakmurkan Masjid At-Taqwa di
Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia 45
- C. Metode yang Dilakukan Pengurus Kenaziran Masjid
Untuk memakmurkan Masjid At-Taqwa 55
- D. Kaitan Takmir Masjid At-Taqwa dengan Surah At-Taubah:18..... 59

BAB V PENUTUP 69

- A. Kesimpulan 69
- B. Saran-saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam sejarah perkembangan Islam adalah berfungsi sebagai pusat terpenting yang menggerakkan aktivitas kemasyarakatan seperti pusat ibadah, pusat pendidikan, pusat pergerakan bagi umat Islam. Masjid juga merupakan jembatan dalam memperkokoh persaudaraan, kesefahaman dan kecintaan sesama umat Islam dalam menghayati ajaran Islam. Kita dapat melihat bahwa umat Islam yang sering ke masjid mampu membentuk pola pikirnya kepada suatu tujuan yaitu mencari keridhoan Allah SWT dengan penuh keikhlasan dan sifat rendah diri. Ia bukan sekedar tempat melakukan ibadah sholat, akan tetapi masjid dalam lipatan sejarah telah bertindak sebagai pusat pengajian yang mengeluarkan banyak generasi-generasi yang berkualitas, pusat persidangan, musyawarah dan penyiaran dakwah, pusat kehakiman dan pelaksanaan undang-undang serta pusat utama bagi jihad dan perhubungan diplomatik dengan negara-negara luar.¹

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat sholat kaum muslimin. Tetapi karena kata akarnya mengandung makna-makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah termasuk melakukan segala aktivitas yang mencakupi kepatuhan kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Allah SWT telah menegaskan di dalam firman-Nya:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

¹Mohd Ismail bin Mustari, *Masjid Pemangkin Pembangunan Modal Insan*, (Skudai Johor: UMIDA Industries Sdn. Bhd.2007), hlm. 36.

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah selain Allah sesuatu pun.” (Q.S. Al-Jin:18).²

Jika dikaitkan dengan realitas, masjid bukan hanya sekedar tempat bersujud dan penyucian. Bahkan masjid juga tidak lagi hanya sebagai bangunan tempat sholat, tetapi masjid juga berarti tempat melaksanakan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT. Melalui masjid juga tersatunya saf-saf umat Islam, menghidupkan hati dan akal serta menambahkan lagi kekuatan jiwa terhadap umat Islam. Untuk melihat institusi masjid ini sesuai seperti tujuan yang diinginkan, kita bisa melihat dari berbagai aspek dan salah satunya yang ingin difokuskan di dalam penelitian ini adalah kemakmuran masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia. Pernyataan ini sesuai dengan Surah At-Taubah: 18 yaitu:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah: 18)³

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur dan sepi masjid bergantung kepada jama'ahnya. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid maka makmurlah tempat ibadah itu, tetapi apabila mereka enggan atau malas ke masjid maka sepi pulalah masjid tersebut. Memang logis apabila keadaan umat Islam diukur dengan keadaan masjid yang berada di daerahnya. Masjid yang

² Rasm Uthmani, *Al-Quran dan terjemahan*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, 2007), hlm. 573.

³ Ibid, hlm. 189

makmur menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya, sedangkan masjid yang sepi menunjukkan kualitas iman dan rasa tanggung jawab umat disekitarnya sudah menipis. Dengan adanya umat Islam disekitarnya, masjid perlu mengaktualisasikan perannya dalam mengkordinir mereka, baik untuk sholat berjama'ah maupun aktivitas lainnya dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

Pada masa kini, ada fungsi masjid yang tidak menunjukkan kemakmuran. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang membangun masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya sebagai pelengkap dan jika dilihat dari fungsi aslinya masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, serta memberi manfaat bagi jama'ah dan masyarakat.⁴ Tidak hanya bangunan saja yang menjadi komponen yang harus diperhatikan melainkan beberapa macam kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan didalam masjid tersebut.

Berdasarkan hal tersebut untuk memotivasi masyarakat agar mau melaksanakan sholat berjama'ah di masjid khususnya bagi warga sekitar perlu dibentuk wadah untuk orang-orang yang mampu menggerakkan fungsi masjid seperti takmir masjid. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan masjid terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah sehingga masjid menjadi besik umat Islam yang kokoh. Untuk mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan keseriusan dari para takmir masjid dalam merancang sejumlah untuk dilaksanakan takmir masjid dan jama'ahnya. Karena tanpa keseriusan dalam melakukan

⁴Moh. E. Ayub dkk, *Menejemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 7

pembinaan tidak akan tercapai tujuan yang baik apalagi pembinaan umat dilakukan sebagai usaha sampingan atau dengan program yang insidental saja.

Salah satu pendukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap kaum muslimin yaitu dengan adanya takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid adalah mediator dalam pembinaan umat tentunya harus memberikan teladan yang baik bagi jama'ah. Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, menjaga sholat berjama'ah di masjid, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.

Keberadaan takmir masjid sangat penting bagi masyarakat untuk menggerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid maupun disekitar lingkungan masjid. Dengan adanya berbagai aktivitas pengurus masjid diharapkan menjadi salah satu pengembangan pendidikan agama Islam yang bersifat nonformal. Dengan demikian keberadaan masjid dengan segala aktivitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan umat Islam di lingkungan sekitar masjid.

Masjid At-Taqwa adalah masjid yang memiliki program takmir masjid yang lengkap dan kegiatan pengajian yang cukup banyak mulai dari kultum subuh, pengajian rutin ba'da maghrib serta pengajian khusus remaja dengan materi dan nara sumber yang berbeda. Semua itu dilakukan untuk menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dan pembinaan umat.

Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka mengelola dan memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan sholat berjama'ah di masjid secara rutin. Tidak

hanya pahala yang didapat tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jama'ah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jama'ah semakin mantap sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam nonformal.

Berawal dari sholat jama'ah, maka bisa dikembangkan pengajian rutin. Kebiasaan sholat berjama'ah dan mengikuti pengajian rutin akan semakin membentuk niat seseorang untuk memakmurkan masjid. Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi orang-orang yang mau memakmurkan dan meramaikan masjid semata-mata hanya atas dasar iman dan taqwa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: **“TAKMIR MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI, JOHOR, MALAYSIA”**. (STUDI TERHADAP Q.S. AT-TAUBAH: 18).

B. Rumusan Masalah

Apakah yang dimaksud takmir masjid dan bagaimana takmir Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia. Adapun rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana takmir dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia?

2. Apa metode dan program yang dilakukan pengurus kenaziran masjid untuk memakmurkan Masjid At-Taqwa tersebut?
3. Bagaimana kaitan takmir Masjid At-Taqwa dengan Surah At-Taubah: 18?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pentakmiran dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan pengurus kenaziran masjid untuk memakmurkan Masjid At-Taqwa tersebut.
3. Untuk mengetahui kaitan takmir Masjid At-Taqwa dengan Surah At-Taubah: 18.

D. Batasan Istilah

Peneliti mengemukakan penjelasan tentang istilah-istilah yang telah dijudulkan dalam judul ini supaya lebih jelas dan mudah dipahami. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Takmir: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia takmir memiliki dua arti. Takmir adalah sebuah *homonim* karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Takmir memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga takmir dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Takmir termasuk dalam ragam bahasa *cakapan*. Takmir berarti upaya memakmurkan atau meramaikan misalnya tentang masjid atau takmir

dalam bahasa *cakapan* berarti pengurusan masjid.⁵ Takmir yang peneliti maksud disini adalah takmir Masjid At-Taqwa yaitu jama'ah masjid, pengurusan dan masjidnya serba kecukupan dan sejahtera dari segi sosial dan agama.

2. Masjid: Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong-menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antara sesama jama'ah masjid kaum mukminin.⁶ Masjid yang peneliti maksud disini adalah Masjid At-Taqwa yaitu rumah tempat ibadah umat Islam yang terdapat di Bandar Baru, Kangkar Pulai, Johor, Malaysia.

3. Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor Malaysia: Bandar Baru kangkar Pulai, Johor, Malaysia adalah taman perumahan yang terletak di Daerah Pulai Kecamatan Skudai Kabupaten Johor Bahru Provinsi Johor. Taman perumahan ini kedudukannya terletak benar-bener disamping jalan utama bagi penduduk di Daerah Pulai. Perumahan ini mulai diduduki pada tahun 2003 dengan kapasitas penduduk Islam pada masa itu lebih kurang 30 kepala keluarga. Berdasarkan statistik terkini, keluarga Islam di taman ini

⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/takmir> (diakses oleh Muaz pada Hari Kamis Tanggal 3 Januari 2019 pukul 12.00 WIB)

⁶Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), hlm. 44.

telah melebihi 100 kepala keluarga Islam dan angka peningkatan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Ini menjadi suatu semangat untuk Ahli Jawatan Kuasa Pertubuhan Kebajikan Penduduk Islam Pulau Bistari untuk meneruskan kerja-kerja kebajikan dan ukhwah Islam demi mempererat hubungan tali silaturrahim antar sesama.⁷

E. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi dari penelitian ini dilaksanakan di Masjid at-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia. Dan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 sampai selesai.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat fleksibel dan sangat mungkin untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah berada pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif ini menghasilkan prosedur analisis data deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil temuan lapangan yang dialami oleh informan peneliti berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁸ Peneliti telah menggunakan penelitian lapangan dan telah memilih Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar

⁷<http://pulaibistari.blogspot.co.id/>(Diakses oleh Muaz pada Hari Selasa Tanggal 8 Mei 2018 pukul 10:35 WIB)

⁸Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.

Pulai, Johor, Malaysia sebagai subjek penelitian untuk memudahkan penelitian. Disamping itu peneliti akan mencari beberapa orang takmir dan jama'ah masjid sebagai responden.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh informasi mengenai hasil penelitian, peneliti telah mengkaji berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk yaitu:

- a. Sumber data primer (data utama) yaitu data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Adapun informan utama disini yaitu sembilan orang yang terdiri dari takmir dan jama'ah Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia.
- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Data sekunder bersumber dari ayat-ayat Al-Quran maupun hadits, buku-buku dan literature yang mendukung serta yang berkaitan dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menginterpretasikan data-data tersebut. Peneliti telah mengemukakan beberapa metode yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Lapangan

Ulasan ini sebagian besarnya adalah berdasarkan penelitian lapangan terhadap pengurusan masjid di Masjid At-Taqwa yang berada di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia. Dalam hal ini peneliti telah menggunakan dua metode dalam mendapatkan data tersebut yaitu:

a) Metode Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mewawancarai beberapa responden untuk memperoleh keterangan secara lisan. Ini dilakukan dengan cara berhadapan antara peneliti dengan responden yang bersangkutan. Dengan ini dapat diperoleh informasi secara tepat dan cepat. Peneliti akan mengadakan sesi wawancara dengan beberapa orang takmir dan jama'ah yang ada di Masjid At-Taqwa tersebut. Informasi yang diberikan akan dapat membantu peneliti menyelesaikan studi yang dibuat.

b) Metode Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Maka peneliti mengadakan pengamatan atau observasi langsung tentang bagaimana kemakmuran di Masjid At-Taqwa. Oleh karena itu, metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *partisipan* yakni peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti dan ikut serta dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa serta peneliti mencatat apa yang terjadi terhadap objek yang diteliti.⁹

⁹Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 119-120.

2. Kajian Kepustakaan

Peneliti telah menunjukkan seberapa banyak buku dalam mencari informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam studi pustaka, peneliti telah menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan hal yang relevan dengan penelitian tersebut metode yang digunakan disini yaitu:

a) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dikaji. Dokumen tersebut memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen berarti benda yang tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan seperti gambar, buku laporan, dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh fakta yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam metode dokumentasi ini bersumber dari buku-buku, teks, essay, majalah, novel, surat kabar, artikel, gambar nyata, iklan dan isi dari setiap jenis komunikasi visual yang ada kaitannya dengan persoalan penelitian.¹⁰

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Data historis ini merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah yang berkaitan dengan sejarah sebagai cara untuk memahami penelitian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang ada nilai sejarahnya seperti latar belakang lembaga yang terpilih.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 176.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data, informasi dan keterangan yang diperlukan telah dikumpulkan maka akan diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber data menggunakan teknik analisa isi (*content analysis*) dan telaahnya bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif yakni berupa pernyataan verbal yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena secara sistematis. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan tentang metode dan manajemen untuk memakmurkan Masjid At-Taqwa tersebut. Terdapat tiga alur kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data yang dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Makna yang dirumuskan dalam penelitian dari semua data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Dan peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna harus menggunakan pendekatan etik yaitu dari buku penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).¹¹

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya Pendidikan Islam tentang memakmurkan masjid dan untuk selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dapat dikembangkan lebih lanjut lagi, serta dapat menambah referensi terhadap penelitian selanjutnya.

¹¹Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dimulai dari pendahuluan hingga kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan sub bab yang saling berhubungan. Skripsi ini terbagi kepada lima bab yaitu:

BAB I adalah pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang Masjid At-Taqwa yang berisi penjelasan tentang definisi masjid, sejarah berdirinya masjid, struktur kepengurusan masjid, pengajian masjid, fasilitas masjid dan aktivitas masjid.

BAB III akan dijelaskan tentang penafsiran Surah At-Taubah: 18 yang membahas tentang penjelasan Surah At-Taubah, sebab turun ayat 18 Surah At-Taubah dan beberapa tafsiran tentang Surah At-Taubah ayat 18 yaitu Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zilalil Quran, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

BAB IV merupakan bab yang membahas hasil penelitian dan analisis penelitian yang mencakup tentang kemakmuran, metode dan manajemen Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor Malaysia, studi terhadap Q.S At-Taubah: 18

BAB V yaitu penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

MASJID AT-TAQWA DI BANDAR BARU KANGKAR PULAI, JOHOR

A. Sejarah berdirinya Masjid At-Taqwa

Kata masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “sajada, yajudu, sajdan”. Kata “sajada” dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Untuk menunjukkan suatu tempat kata, “sajada” diubah bentuknya menjadi *Masjidun* artinya tempat sujud. Namun demikian ada beberapa pendapat tentang masjid yaitu:

1. Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong-menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jama'ah masjid kaum mukminin.¹²
2. M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah mahdhah berupa sholat wajib dan berbagai sholat sunah lainnya kepada Allah SWT. dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka kepada Allah SWT.¹³

¹²Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid Langkah Maju Kebangkitan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), hlm. 44.

¹³M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra, 2001), hlm. 12- 13.

3. Sadali mengatakan bahwa kata masjid menunjukkan arti dan tempat sujud.

Masjid sebagai bangunan tempat sholat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai ke belakang.¹⁴

Dari pengertian tentang masjid yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat mengakrabkan diri, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid melakukan ibadah kepada Allah SWT. Di masjid ini orang-orang muslim bertemu untuk melakukan beberapa amalan berupa mendirikan sholat lima waktu sehari semalam, sholat secara berjama'ah, merendahkan diri atau menyembah Allah SWT. berdzikir serta berdoa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah SWT.

Adapun Masjid At-Taqwa beralamat di Jalan Pulau Bistari 7, Bandar Baru Kangkar Pulai, 81300 Johor. Masjid ini berada di bawah pimpinan Majlis Agama Islam Daerah Kulai Negeri Johor.

Masjid ini mulai dibangun pada bulan Maret tahun 2006 dan siap sepenuhnya pada bulan Desember tahun 2007 atas hasil usaha penduduk sekitar. Masjid ini mulai digunakan untuk beribadah pada bulan Januari tahun 2008 bersamaan dengan 26 Zulhijjah 1428 H. Biaya pembangunan awal masjid ini sekitar 700,000 ribu Ringgit Malaysia (RM). Dengan keluasan 3,250 kaki persegi, masjid ini bisa menampung sekitar 300 jama'ah. Hingga kini, Masjid At-Taqwa telah melalui berbagai perubahan serta perbaikan fasilitas untuk kemudahan para

¹⁴A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet I: Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 217.

jama'ah yang hadir memakmurkan masjid ini. Jasa bakti dan infaq dari semua yang terlibat sangat dihargai dan didoakan agar mendapat ganjaran yang berlipat ganda.

Masjid At-Taqwa ini adalah masjid yang kedua dibangun di daerah Pulau setelah Masjid Nur Syahadah Kampung Melayu Kangkar Pulau yang dibangun pada tahun 1995. Pada awal pembangunannya Masjid At-Taqwa ini adalah sebuah musholla yang kecil sebagai tempat beribadah bagi penduduk di taman perumahan itu, akan tetapi karena semakin bertambahnya penduduk di taman perumahan itu, telah ditingkatkan dari musholla kepada sebuah masjid hasil dari kerjasama dan usaha yang dilakukan oleh jama'ah masjid tersebut.

Kelainan dari Masjid At-Taqwa ini dibandingkan dengan masjid-masjid yang lain adalah banyak perbaikan fasilitasnya dilakukan atau dibuat sendiri oleh para jama'ah masjid. Hal ini dikarenakan adanya jama'ah Masjid At-Taqwa ini yang mempunyai kelebihan tersendiri berdasarkan pekerjaan yang mereka lakukan setiap hari seperti sebagai kontraktor konstruksi, desainer rumah, orang yang bekerja sebagai perbaikan listrik rumah dan lain-lain.¹⁵

Visi Masjid At-Taqwa

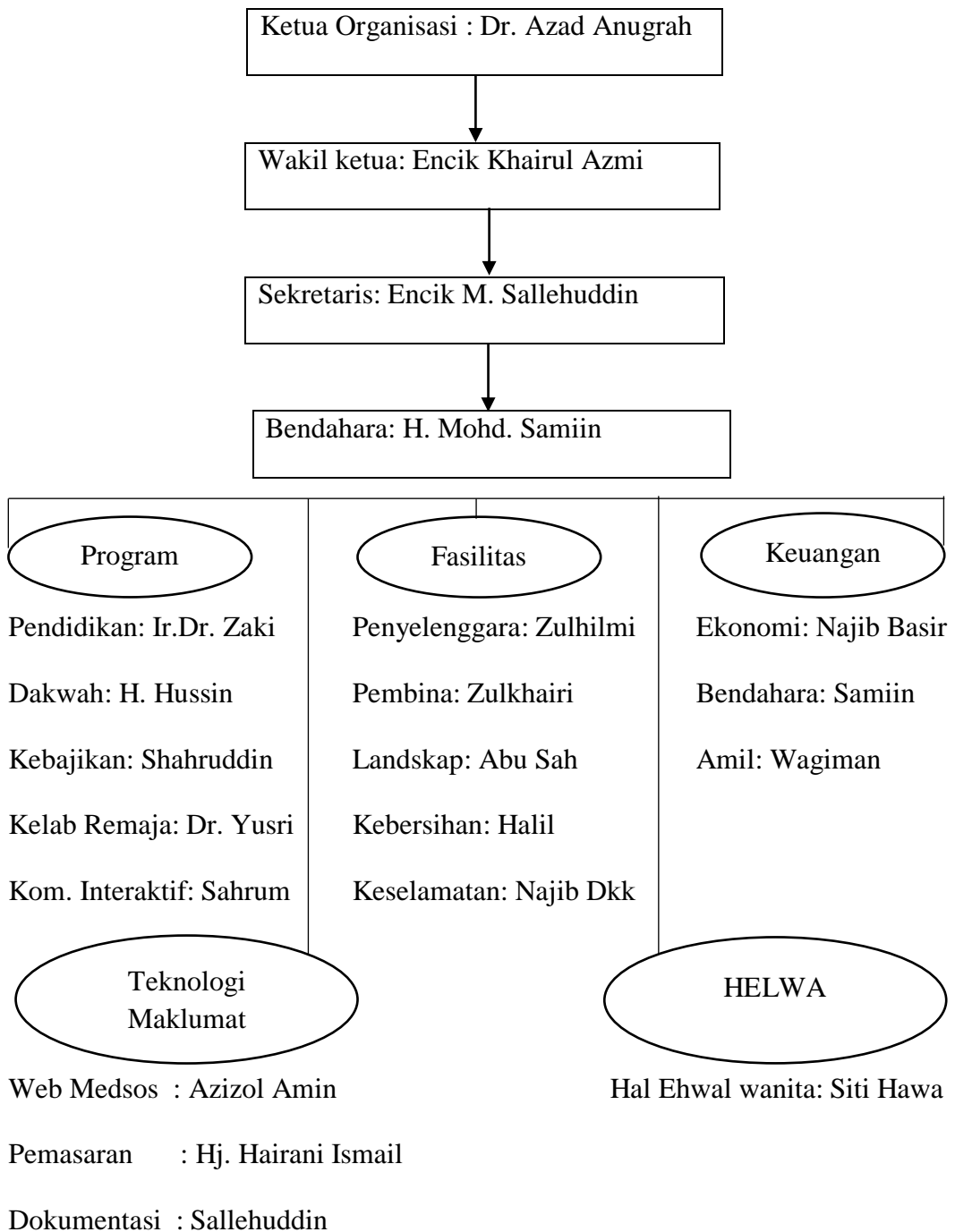
1. Mewujudkan masjid yang makmur sebagai sentra peribadatan dan pemberdayaan umat Islam.
2. Menjadikan masjid sebagai pusat pelayanan, pembinaan dan pemberdayaan umat agar selamat didunia dan akhirat.

¹⁵Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi, wakil ketua, pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2018, di kediaman beliau Perumahan Bandar Baru Kangkar Pulau.

Misi Masjid At-Taqwa

1. Mewujudkan pengelolaan masjid yang professional dan bertanggungjawab.
2. Mewujudkan lingkungan masyarakat Islami di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.
3. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah yang sesuai standar.
4. Mengembangkan program dan syiar Islam.
5. Mengembangkan kesejahteraan dan pemberdayaan umat melalui kegiatan amil zakat, infak dan shodaqoh.
6. Mengajak seluruh masyarakat untuk bersama-sama memakmurkan masjid dalam peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai kegiatan keagamaan.
7. Menggunakan Teknologi Informasi sebagai salah satu sarana untuk pengembangan informasi dan dakwah Islamiyah.

B. Struktur Kepengurusan Masjid At-Taqwa¹⁶



¹⁶ <http://www.surauataqwa.my/> (diakses oleh Muaz pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 pukul 10:00 WIB)

C. Pengajian di Masjid At-Taqwa

Pengajian adalah salah satu aktivitas yang seharusnya ada setiap masjid. Tujuan adanya pengajian adalah untuk mengimarahkan serta memakmurkan lagi masjid tersebut seperti mana yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. dan pada zaman para sahabat. Hasil usaha pemikiran para ulama' kita pada zaman sekarang ini untuk memakmurkan masjid sebagai mana pada zaman dahulu, mereka telah mengadakan pengajian-pengajian di setiap penjuru masjid dan memanggil ustadz-ustadz untuk memberikan kuliah agama. Hal ini sama seperti yang terjadinya di Masjid A-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor Malaysia.

Pengajian di Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai Johor Malaysia berlangsung selama empat hari yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu dan Minggu dimulai dari selesai sholat Maghrib sampai sholat Isya. Pengajian tersebut diadakan atas permintaan jama'ah masjid sendiri.

Hari	Nama Penceramah	Judul Pengajian
Senin	Ustadz Mohd Yusof	Juz Amma
Selasa	Ustadz Mohd Ismail	Al Fiqh Al Manhaj Mazhab Syafie (selepas maghrib) Kursus Haji dan Umroh (selepas isya')
Rabu	Ustadz Firdaus	Nasihat Agama dan Wasiat Iman
Minggu	Ustadz Yazid	Kuliah Hadits

Setiap pengajian yang diadakan pada empat hari tersebut akan berlangsung sampai selesai kitab yang dipelajari. Setiap penceramah yang dipilih untuk memberikan ceramah pada setiap empat hari tersebut dipilih oleh takmir masjid setelah diadakan musyawarah. Hasil dari musyawarah pemilihan penceramah

tersebut akan diberikan kepada Kantor Urusan Agama untuk disahkan. Kitab yang digunakan oleh setiap penceramah telah disediakan oleh pihak takmir masjid tetapi harus dibeli oleh setiap orang yang ikut serta dalam pengajian.

Adapun pengajian yang tidak khusus yaitu diadakan oleh takmir masjid atas permintaan jama'ah masjid yang dilaksanakan pada setiap hari libur yaitu jum'at atau sabtu. Adapun contoh dari pengajian tersebut adalah kursus sembelih hewan, kursus pengurusan jenazah, kursus kekeluargaan dan lain-lain.¹⁷

D. Fasilitas Masjid At-Taqwa

Seperti yang kita ketahui kebiasaan dalam sebuah masjid mempunyai fasilitas tersendiri, namun ada beberapa perbedaan fasilitas di Masjid At-Taqwa tersebut. Adapun fasilitas yang terdapat dalam Masjid At-Taqwa tersebut adalah:

1. Tempat wudhu' untuk laki-laki dan perempuan.
2. Kamar mandi untuk laki-laki ada 6 ruangan dan untuk perempuan ada 5 ruangan serta 1 kamar mandi untuk orang yang kurang upaya.
3. Ruangan membaca (yang dipenuhi dengan berbagai macam buku). Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas

¹⁷Wawancara dengan Bapak H.Hussin, jawatan kuasa dakwah Masjid At-Taqwa, pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018, di ruang sholat Masjid At-Taqwa.

perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan. Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga, tetapi dalam bidang keilmuan masih sangat diabaikan. Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua yang sudah purnabhakti (pensiun) untuk lebih memperhatikan atau mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

4. Tempat mandi jenazah.
5. Keranda jenazah.
6. Gudang penyimpanan barang. Gudang ini dibuat khusus untuk menyimpan segala peralatan masjid yang tidak sering digunakan kecuali untuk program-program besar yang diadakan agar barang tersebut tidak hilang dan masjid kelihatan bersih serta kemas.
7. Dapur masjid. Perlengkapan yang ada di dapur masjid tidak jauh sama seperti yang ada di rumah-rumah karena setiap hari selepas sholat Maghrib akan tersedia jamuan ringkas untuk jama'ah masjid.
8. Kamar untuk tidur (yang disewakan untuk orang yang musafir).
9. Koperasi masjid (menjual segala kebutuhan umum dan khusus). Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini, ekonomi, umat Islam dapat dibangun. Mendirikan koperasi dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah, namun kelanjutan operasionalnya biasanya yang perlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dibangun

atas dasar ukhuwah Islamiah atau persaudaraan Islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan sholat berjama'ah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan harian jama'ah, khususnya menyediakan makan dan minuman yang benar-benar halal.

10. Taman bermain. Taman bermain ini tidak hanya dikhususkan untuk orang Islam sahaja, malah pihak masjid juga mengizinkan orang yang bukan Islam untuk menggunakannya.
11. Kebun masjid. Kebun ini diusahakan oleh ibu-ibu yang tidak bekerja untuk mengisi masa lapang mereka, sekalian membersihkan kawasan persekitaran masjid dan dalam masjid.
12. Tempat parkir (untuk mobil dan kereta).
13. Pondok masjid. Pondok ini dibuat sebagai tempat beristirahat atau tempat minum-minum sambil menikmati keindahan alam semula jadi.
14. Kamar istirahat untuk imam dan bilal. Kamar ini terletak di samping mimbar khutbah yaitu dibagian hadapan masjid.
15. Perlengkapan masjid (Al-Quran, mimbar, microfon, sajadah, mukenah, kursi goyang, tirai penghalang antara laki-laki dan perempuan, rehal Al-

Quran, penghawa dingin, kamera litar tertutup(cctv), tabung masjid, dan lain-lain).¹⁸

E. Aktivitas Masjid At-Taqwa

Seperti di masjid-masjid yang lain Masjid At-Taqwa juga mempunyai aktivitas tersendiri. Adapun aktivitas yang dilakukan di Masjid At-Taqwa yaitu:

1. Musyawarah mingguan. Kebiasaannya musyawarah ini akan diadakan untuk menyelesaikan setiap masalah yang berlaku dan menambah baik lagi pengurusan masjid untuk ke depan nya.
2. Yasinan malam Jum'at. Yasinan malam jum'at ini telah dilakukan sejak pertama kali masjid ini digunakan dan yang akan mengetuai yasinan nya adalah imam masjid atau tokoh agama di masjid ini.
3. Usaha ziarah jama'ah yang sedang sakit dan uzur. Jama'ah masjid akan membuat usaha ziarah setiap kali ada jama'ah yang sakit atau sudah uzur. Kebiasaannya jama'ah masjid juga akan menyediakan cendera mata buat jama'ah yang sakit atau uzur.
4. Qiamullail yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Qiamulail biasanya akan bermula dari jam 11 malam yaitu jama'ah akan beri'tikaf di masjid dan akan memulai sholat malam pada jam 2 pagi. Ide untuk melakukan qiamullail 2 minggu sekali ini adalah dari tokoh agama di masjid tersebut yaitu Ustadz Ismail Mustari.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Zulhilmi, ketua penyelenggara fasilitas Masjid At-Taqwa, pada hari Rabu tanggal 06 Juni 2018, di Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai.

5. Pengajian untuk ibu-ibu. Pengajian untuk ibu-ibu ini tidak sering diadakan karena tidak ramai ibu-ibu yang punya waktu, kebiasaanya 1 bulan dua kali dan pengajian tersebut akan diadakan diwaktu pagi sekitar jam 10 pagi sampai jam 12 siang. Ustadzah yang memberi ceramah berganti orang tiap kali pengajian diadakan.
6. Ceramah agama pada setiap hari-hari besar umat Islam. Adapun hari-hari besar umat Islam yang biasa diadakan ceramah agama adalah Maulid Nabi Muhammad SAW., Maal Hijrah, Nuzul Quran, Isra' Mi'raj dan lain-lain. Penceramahnya biasa diundang dari luar daerah.
7. Gotong royong mingguan yang diadakan pada setiap hari sabtu. Gotong royong ini diadakan secara terbuka kepada masyarakat baik itu ayah-ayah, ibu-ibu, remaja maupun anak-anak yang tinggal disekitar lingkungan masjid.
8. Bacaan yasin 7 (مبين) yang dilaksanakan sebulan sekali. Bacaan yasin 7 (مبين) ini adalah sebuah program besar yang diadakan karena bukan saja diadakan untuk jama'ah masjid tetapi juga untuk masyarakat sekitar, program ini juga mengajak orang luar untuk ikut serta. Tujuan bacaan yasin 7 (مبين) ini dibuat adalah untuk membantu siapa saja yang mempunyai hajat yang besar di dalam hidupnya dan untuk orang yang di ganggu makhluk halus.
9. Khuruj 2 bulan sekali. Setiap dua bulan sekali organisasi dakwah masjid akan membuat suatu perkumpulan jama'ah yang kecil untuk keluar selama

tiga hari di masjid atau mushollah yang lain disekitarnya untuk melaksanakan usaha ziarah dan dakwah.

10. Mengumpulkan pakaian, perabot ataupun apa saja peralatan rumah yang tidak lagi digunakan untuk diberi kepada keluarga yang tidak mampu. Tugas ini diberikan tanggung jawab kepada badan amil zakat yang bertindak sebagai ketua kemudian mengumumkan kepada seluruh jama'ah masjid dan masyarakat sekitar bahwa pada hari yang ditentukan akan dikumpulkan seluruh peralatan rumah tangga yang tidak dipergunakan lagi untuk dibagi kepada keluarga yang tidak mampu di daerah tersebut.
11. Bacaan Hadits setelah selesai sholat Subuh. Bacaan hadits ini terbagi kepada dua macam yaitu pada Hari Sabtu dan Minggu akan dibaca Kitab Hadits 40 dan pada Hari Senin sampai Jum'at akan dibaca Kitab Hadits Fadhilat Amal. Bacaan hadits akan dibaca setiap hari pada waktu selesai sholat subuh. Bacaan hadits tersebut dibaca oleh tokoh agama ataupun siapa saja yang ingin membacanya dan dibaca dua atau tiga buah hadits saja.¹⁹

¹⁹Wawancara dengan Bapak H. Samiin, bendahara Masjid At-Taqwa, pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2018, di koperasi Masjid At-Taqwa.

BAB III

PENAFSIRAN SURAH AT-TAUBAH: 18

A. Penjelasan tentang Surah At-Taubah

Kata At-Taubah berasal dari bahasa Arab: التوبة, At-Taubah, yang berarti Pengampunan. Surah At-Taubah adalah Surah Madaniyah atau tepatnya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah kembali dari perang Tabuk pada tahun ke 9 H. Surah At-Taubah dalam Al-Quran adalah surah ke-9 dan ayatnya berjumlah 129 ayat. Adapun penamaan surah tersebut dengan At-Taubah, dikarenakan kata At-Taubah banyak terdapat dalam surah tersebut, dan nama lain selain At-Taubah, adalah *Bara'ah* (berlepas diri dari hubungan perkawanan) disebabkan dalam surah tersebut banyak membahas pemutusan perjanjian damai dengan kubu Musyrikin dan diperbolehkannya memerangi mereka dikarenakan banyak isi perjanjian yang mereka langgar.²⁰

Perbedaan yang mencolok antara Surah At-Taubah dengan surah-surah lainnya yaitu bahwa Surah At-Taubah tidak diawali dengan bacaan basmalah sebagaimana surah lainnya. Itu disebabkan sebagaimana dijelaskan diatas bahwa dalam Surah At-Taubah banyak membahas perihal peperangan, sedangkan lafadz basmalah adalah simbol perdamaian dan kasih sayang antar sesama umat manusia serta cinta kasih dari Allah SWT untuk makhluk-Nya.²¹

²⁰ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran V*, (Jakarta: Gema Insani 2012), hlm. 249

²¹ Ibid., hlm. 250

Ada juga cerita yang menarik dalam Surat At-Taubah bahwa, di antara golongan munafik, yang tidak bergabung dengan Perang Tabuk dapat dikatakan terlalu banyak. Mereka tidak hanya gagal menanggapi panggilan Nabi Muhammad tetapi mereka mencoba mempengaruhi orang lain untuk melakukannya. Di antara orang-orang yang beriman, hanya tiga orang yang tidak bergabung dengan tentara Muslim. Mereka adalah Murarah ibn Rabi, Hilal bin Umayyah dan Ka'ab bin Malik. Murarah tidak bersama Nabi Muhammad dan para sahabatnya karena kebun-kebun itu ditanam dan harus dikutip. Beliau berpikir bahwa partisipasinya dalam peperangan sebelumnya bisa lolos dari pertempurannya. Di sini ia telah membuat kesalahan pada hartanya daripada Allah SWT. Ketika ia menyadari kesalahannya, beliau menyumbangkan kebunnya kepada orang-orang.²²

Selain itu, kisah Hilal beliau sedang sibuk dengan keluarganya kembali ke Madinah setelah meninggalkan kota untuk beberapa waktu. Seperti Murarah, ia juga bergabung dengan beberapa peperangan sebelumnya. Ternyata Hilal telah membuat kesalahan tentang keluarganya dari Allah SWT. Setelah menyadari kesalahannya, beliau memutuskan hubungan dengan kerabatnya. Sementara Ka'ab, terlalu sibuk dengan kesenangan dan kekayaan yang belum pernah ia miliki sebelum ia menunda persiapannya untuk bergabung dengan Nabi Muhammad dan Muslim lainnya dalam Perang Tabuk.²³

Kembalinya Nabi Muhammad dan kaum Muslim dari Perang Tabuk, bertemu mereka bertiga dengan Nabi Muhammad dan memberi tahu mereka

²² Mahdi Rizqullah, *as-Sīratun Nabawiyah fī Dhau'il Mashādirul Ashliyah*, (Jakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2015), hlm. 613-614

²³ Ibid., hlm. 615

mengapa mereka tidak bergabung dalam perang. Mendengar alasan mereka, maka sebagai hukuman Nabi melarang para sahabat untuk berbicara kepada mereka bertiga dan mereka juga harus menjalani isolasi (hajr)²⁴ secara total dengan orang-orang beriman. Orang-orang yang sebelumnya ramah mengubah sikap mereka. Bahkan bumi yang luas itu sempit untuk mereka dan apa pun yang sebelumnya terbuka sekarang tampak sempit untuk mereka. Mereka benar-benar merasakan tekanan terberat dalam hukuman 40 hari, bahkan pasangan mereka diberitahu untuk tidak melayani mereka sama pentingnya. Setelah beberapa saat, Allah SWT mendengarkan doa Ka'ab bin Malik dan mengampuni tiga dosa mereka dengan pembacaan Surat At-Taubah ayat 117 ke ayat 119, kemudian Nabi Muhammad membacakan kepadanya ayat tersebut.²⁵

Adapun kisah di dalam Alqur'an diceritakan tentang peristiwa Masjid Dhirar pada Surah At-Taubah. Masjid Dhirar disebut dengan nama ini karena sekelompok orang munafik membangun masjid di Madinah untuk mewujudkan agenda-agenda keji mereka melawan Islam dan kaum Muslimin sehingga dengan menjadikan masjid sebagai sentral pergerakan mereka ingin menghantam Rasulullah SAW dan kaum Muslimin.²⁶

Ringkasan peristiwa Masjid Dhirar adalah bahwa sekelompok orang munafik datang menjumpai Rasulullah SAW dan memohon kepada Rasulullah

²⁴ Metode hajr adalah: Memutus hubungan dengan orang yang bersalah; tidak salam, tidak senyum, tidak menziarahinya dan sikap-sikap keras lainnya yang diharapkan bisa memberikan pelajaran terhadap orang yang bersalah, sehingga dia kembali kepada al-haq. (Lihat: Syarh Lum'ah al-I'tiqad karya Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin rahimahullah hlm. 159)

²⁵ Imam Nawawi, *Riyadhushsholihin*, Bab Taubat hadits Ka'ab bin Malik, 1/28 Maktabah Syamilah

²⁶ Sayid Ali Akbar Qarasyi, *Qamus Quran* jil. 3, (Dar al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, Cetakan Keenam 1371 S), hlm. 228

SAW untuk diberikan izin membangun masjid di antara kabilah Bani Salim (berdekatan Masjid Qubah) sehingga orang-orang yang tidak mampu dan sakit juga dapat melaksanakan sholat di tempat itu. Demikian juga mereka bermohon kepada Rasulullah SAW untuk datang ke masjid tersebut dan menunaikan sholat di tempat itu, sehingga Allah menurunkan ayat 107 dan ayat 108 Surah At-Taubah kepada Rasulullah SAW dan mengkhabarkan tentang rencana jahat mereka. Sebagai ikutannya Rasulullah Saw memerintahkan untuk membakar dan menghancurkan masjid tersebut.²⁷

B. Sebab Turunnya Ayat: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah: 18).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari jalur Ali bin Abi Thalhah dari Ibnu Abbas, ia berkata: “pada waktu tertawan dalam Perang Badar”, Al-Abbas berkata: “sekalipun kalian telah lebih dahulu masuk Islam, berhijrah dan berjihad daripada kami, kami sejak dahulu mengurus Masjidil Haram, memberi minum orang yang berhaji serta membebaskan orang yang tertawan”. Maka Allah menurunkan ayat 19 yang artinya: “apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-

²⁷Ibnu Katsir al-Damasyqi, Abu al-Fida Ismail bin Umar, *al-Bidâyah wa al-Nihâyah*, jil. 5, (Dar al-Fikr, Beirut, 1407 H), hlm. 21-22

orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidil Haram, kamu samakan dengan orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian.²⁸

Muslim, Ibnu Hibban dan Abu Daud meriwayatkan dari Nu'man bin Basyir katanya: "Waktu itu aku sedang berada disamping mimbar Rasulullah SAW bersama beberapa orang sahabat. Diantara mereka ada yang berkata: "Aku tidak akan memperhatikan amal sholeh yang lain setelah Islam tersebar luas dengan terbukanya kota Mekkah, kecuali memberi minum orang-orang yang beribadah haji". Yang lain berkata: "aku hanya akan berjihad meluhurkan agama Allah, dan yang demikian itu lebih baik dari apa yang telah kamu lakukan". Yang lain mengatakan: "aku hanya akan memakmurkan Masjidil Haram". Mendengar pembicaraan ini Umar bin Khathab membentak mereka, seraya berkata: "Janganlah kamu berbicara dengan keras disisi mimbar Rasulullah, nanti kalau sholat jum'at telah selesai, aku akan menghadap Rasulullah SAW meminta fatwa tentang apa yang kamu bicarakan itu". Sehubungan dengan itu, maka Allah menurunkan ayat tersebut sebagai ketegasan bahwa orang yang mengkhususkan pada suatu amal sholeh tidak sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, berjihad serta memperjuangkan agama Allah. Dan Allah SWT telah berjanji tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang berbuat zalim.²⁹

Penjelasan sebab turunnya ayat Al-Quran diatas adalah daripada ayat 17 sehingga ayat 19 Surah At-Taubah. Pada ayat 17 Allah menjelaskan bahwa tidaklah layak bagi seorang yang musyrik untuk memakmurkan masjid Allah karena mereka sendiri telah mengakui diri mereka itu kafir. Di dalam ayat 19 pula,

²⁸ Jalaluddin As-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 276.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 277-278

mereka yang menguruskan Masjidil Haram dan memberi minum kepada orang yang menunaikan haji merasakan bahwa mereka lah orang yang paling layak untuk memakmurkan masjid Allah padahal didalam ayat sebelumnya yaitu ayat 18, Allah telah menyatakan siapa dia orang yang memakmurkan masjid Allah yaitu mereka yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah.

Terkait dengan masjid ini, Pakar Tafsir Al-Qur'an asal Indonesia, Muhammad Quraish Shihab dalam buku karyanya *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Mizan, 2000) menguraikan, kata masjid terulang sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali di dalam Al-Qur'an. Di dalam sejarah Islam, terdapat beberapa masjid yang terkenal dengan beberapa peristiwa seperti Masjid Nabawi, Masjid Qiblatain, Masjid Quba', Masjid Khandak, Masjid Ghaman dan Masjid Dhirar. Antara contoh ayat Al-Quran yang menyebut tentang masjid adalah:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya: Dan siapakah yang lebih dzalim daripada orang yang menghalang halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Q.S. Al-Baqarah: 114)³⁰

³⁰ Rasm Uthmani, *Al-Quran dan terjemahan*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, 2007), hlm. 18.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعُوا
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتَبِيرًا



Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. (Q.S. Al-Isra':7)³¹

Adapun antara hadits-hadits yang menyebut tentang masjid adalah:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ كَهَيْئَتِهِ فِي الْجَنَّةِ

Artinya: Barangsiapa yang membangun masjid karena Allah, (niscaya) Allah akan membangunkan baginya yang semacamnya di dalam surga. (HR Bukhari dan Muslim)³²

بِأَحْسَنِ الْأَمْثَلِ إِلَى اللَّهِ مَسَاجِدُهَا وَأَبْعَضُ الْبِلَادِ إِلَى اللَّهِ أَسْوَاقُهَا

Artinya: Bagian negeri-negeri yang paling disenangi oleh Allah adalah masjid-masjid-nya, dan bagian negeri-negeri yang paling dibenci oleh Allah adalah pasar-pasarnya. (HR Muslim)³³

³¹ Rasm Uthmani, *Al-Quran dan terjemahan*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, 2007), hlm. 282.

³² HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533)

³³ HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.671)

C. Penafsiran Surah At-Taubah: 18

1. Tafsir Ibnu Katsir³⁴

Allah SWT. berfirman: sesungguhnya yang pantas memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Allah SWT. mempersaksikan keimanan orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid, seperti yang telah diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Sa'id Al-Khudri, bahwa Rasulullah SAW. bersabda:

إِذَا رَأَيْتُمُ الرَّجُلَ يَعْتَادُ الْمَسْجِدَ فَاشْهَدُوا لَهُ بِالْإِيمَانِ

Artinya: Apabila kalian melihat seorang lelaki biasa pergi ke masjid, maka saksikanlah oleh kalian bahwa dia beriman. (H.R Ahmad).³⁵

Allah SWT berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang pantas memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Imam At-Tirmidzi, Ibnu Murdawaih, dan Imam Hakim di dalam kitab Mustadraknya telah meriwayatkan melalui hadits Abdullah ibnu Wahb dengan sanad yang sama dari Tsabit bin Anas dia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda:

إِنَّمَا عَمَّاؤُ الْمَسَاجِدَ هُمْ أَهْلُ اللَّهِ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid itu adalah orang-orang yang beriman kepada Allah. (H.R Tirmidzi)³⁶

³⁴Tafsir Ibnu Katsir dikarang oleh Imaduddin Abûl Fidâ Ismâîl bin al-Khatib Abû Hafs 'Umar bin Katsir asy-Syâfi'i al-Quraisyî ad-Dimasyqi, Banî Hashlah tetapi lebih dikenal dengan nama Ibnu Katsir. Ia lahir di Basrah, Suriah pada sekitar tahun 1300 M atau 700 H. beliau meninggal dunia pada tahun 774 H di Damaskus dan dikuburkan bersebelahan dengan makam gurunya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau adalah ahli tafsir ternama, ahli hadits, sejarawan serta ahli fiqh besar abad ke-8 H.

³⁵ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), hlm. 130

³⁶ Ibid., hlm 131

Imam Daruqutni di dalam kitab Ifrad-nya telah meriwayatkan melalui jalur Hikamah binti Usman ibnu Dinar, dari ayahnya, dari saudaranya yaitu Malik ibnu Dinar dan dari Anas secara marfu' mengatakan bahwa: Apabila Allah menghendaki azab atas suatu kaum, maka Dia memandang kepada ahli masjidnya (orang-orang yang memakmurkan masjid-masjid), maka Allah berpaling dari mereka (tidak jadi mengazab mereka). Kemudian Imam Daruqutni mengatakan bahwa hadits ini gharib. An-Hafidzh Al-Bahaqi di dalam kitab Al-Mustaqsa telah meriwayatkan dari ayahnya berikut sanadnya sampai kepada Abu Umayyah At-Tarsusi bahwa telah menceritakan Saleh Al-Murri secara marfu', bahwa Allah SWT. telah berfirman yang artinya: Demi keagungan dan kebesaran-Ku, sesungguhnya Aku hendak menimpakan azab kepada penduduk bumi. Tetapi apabila Aku memandang kepada orang-orang yang memakmurkan rumah-rumah-Ku dan memandang kepada orang-orang yang saling menyukai karena Aku, dan memandang kepada orang-orang yang memohon ampun di waktu sahur, maka Aku palingkan azab itu dari mereka. Kemudian Ibnu Asakir mengatakan bahwa hadits ini berpredikat gharib.³⁷

Imam Ahmad mengatakan, telah menceritakan kepada kami Rauh bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bersabda: Sesungguhnya setan itu adalah serigala manusia, sama halnya dengan serigala kambing ia memangsa kambing yang jauh dan kambing yang memisahkan diri. Oleh karena itu, berhati-hatilah kalian terhadap perpecahan, berpeganglah kalian kepada persatuan, publik dan masjid. Abdur Razzaq telah meriwayatkan dari Ma'mar, dari Abu Ishaq, dari

³⁷Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyil Qadir Li Istishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 407

Amr ibnu Maimun Al-Audi yang mengatakan bahwa ia sempat menjumpai masa sahabat Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam, sedangkan mereka sering mengatakan bahwa masjid-masjid itu adalah rumah-rumah Allah yang ada di bumi, dan sesungguhnya sudah merupakan hak Allah memuliakan orang-orang yang menziarahi-Nya di dalam masjid-masjid itu. Allah SWT. telah berfirman: Dan mendirikan sholat. Sholat merupakan ibadah badaniah yang paling besar. Dan menunaikan zakat. Zakat adalah amal yang paling utama, manfaatnya mengalir sampai kepada orang lain dalam bentuk santunan. Firman Allah SWT: dan orang yang tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Yakni tidak takut dan tidak gentar kecuali hanya kepada Allah SWT. maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. Semua kata “asa” di dalam Al-Quran berarti wajib. Ibnu Ishaq berkata bahwa kata mudah-mudahan dari Allah itu berarti benar.³⁸

2. Tafsir Fi Zilalil Quran³⁹

Sesungguhnya ibadah merupakan gambaran nyata dari akidah. Jadi, bila akidah belum sah dan benar, maka ibadah pun tidak akan sah dan benar. Dengan demikian, menunaikan syiar-syiar agama dan memakmurkan masjid tidak akan berarti apa-apa selama hati belum dimakmurkan dengan keyakinan iman yang

³⁸Muhammad Nasib ar-Rifa’i, *Taisiru al-Aliyyil Qadir Li Istishari Tafsir Ibnu Katsir jilid 2...*, hlm. 408

³⁹ Tafsir Fi Zilalil Quran dikarang oleh Sayyid Qutub Ibrahim Husayn Shadhili lahir pada 9 Oktober 1906 di sebuah kampung kecil di Mesir, Musha, di daerah Asyut di wilayah selatan Mesir. Pelaksanaan hukuman mati ditali gantung terhadap Sayyid Quthb dilakukan sebelum terbit fajar hari senin, 29 Agustus 1966. Beliau adalah orang yang berpengaruh dalam ideology Islam di Mesir. Keilmuan beliau baik dalam ilmu Al-Qur’an maupun dalam bidang Sastra tidak dapat diragukan. Beliau memperoleh gelar Lc dalam bidang sastra dan tarbiyah pada tahun 1933 dan mengajar di universitas Dar al-Ulum sebelum ditangkap.

benar, dengan amal nyata dan jelas dan dengan memurnikan niat untuk Allah dalam beramal dan beribadah secara serempak.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada sesiapa pun) selain kepada Allah.” (QS. At-Taubah:18).

Sesungguhnya nash yang menyatakan tentang takut kepada Allah semata, setelah dua syarat yakni iman yang abstrak dan amal yang nyata, tidaklah sekadar sebagai keterangan tambahan. Jadi, bagaimanapun ada keharusan memurnikan diri dan mengerjakan segala sesuatu semata-mata hanya untuk Allah. Juga ada keharusan melepaskan dan memurnikan diri dari segala naungan syirik dalam setiap perasaan dan perilaku. Sedangkan ketakutan kepada seseorang selain Allah merupakan bentuk dari syirik *Khafiy* ‘tersembunyi’ yang sengaja disinggung oleh nash tersebut di tempat ini agar tersaring segala keyakinan dan amal murni hanya untuk Allah. Setelah hal itu tercapai, maka kaum muslimin baru berhak memakmurkan masjid Allah dan berhak mengharapkan hidayah dari Allah.⁴⁰

“Maka, merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.

⁴⁰ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Quran V*, (Jakarta: Gema Insani 2012), hlm. 309

3. Tafsir Al-Azhar⁴¹

Di sini terdapat kalimat *innama* yang dalam bahasa Arab disebut *adatu hashr*, artinya alat pembatas. Kita artikan hanya, maka terbataslah orang-orang yang bisa meramaikan dan memakmurkan masjid Allah, yaitu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, yang sembahyang dan berzakat dan tidak ada tempat takutnya melainkan Allah. Di luar orang-orang yang mempunyai syarat itu selengkapya, tidaklah bisa meramaikan dan memakmurkan masjid.⁴²

Memakmurkan masjid atau *ta'mirul masjid* atau meramaikan masjid ialah selalu menghidupkan berjama'ah di dalamnya, tempat beribadat di dalamnya, berkhidmat kepadanya, memelihara dan mengasuhnya, membersihkannya dan memperbaiki kalau ada yang rusak, mencukupkan mana yang kekurangan dan berziarah kepada untuk beribadat. Khusus untuk Masjidil Haram yang di Mekah ialah untuk menunaikan haji dan umrah yang termasuk di dalamnya tawaf keliling Ka'bah dan Sa'i (berjalan) di antara Shafa dan Marwah. Maka di dalam ayat ini telah ditegaskan bahwa yang dapat mengerjakan itu hanyalah orang yang hidupnya telah dibentuk oleh satu fikiran yang memang telah terikat kesana. Orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhirat, hari penentuan dosa dan pahala, niscaya tidak tergetar hatinya buat meramaikan masjid. Manakala, orang yang tidak sembahyang tentu tidak suka mendekati masjid. Orang yang bakhil mengeluarkan zakat tentu takut ke masjid, sebab di

⁴¹ Tafsir Al-Azhar dikarang oleh Hamka, nama singkatan Haji 'Abdul Malik Karim Amrullah. Lahir di Maninjau, Sumatera Barat, 16 Februari 1908 dan wafat di Jakarta, 24 Juli 1981. Hamka adalah sosok ulama, aktivis, politisi, jurnalis, editor, dan satrawan. Beliau mendapat gelar doktor kehormatan dari Universitas Al-Azhar Mesir 1955) dan dari Universiti Kebangsaan Malaysia (1976).

⁴² H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1980), hlm. 127

masjid itu akan bertemu kelak orang-orang miskin atau sekalian yang berhak menerima zakat. Di dalam ayat ini ditekankan lagi bahwa sesudah dia beriman kepada Allah, tidak ada pula tempatnya takut melainkan Allah. Hanya orang yang begini sikap hidupnya yang bisa meramaikan masjid, di luar dari ini tidaklah akan ada perhatiannya kepada masjid. Maka datanglah penutup ayat: “maka mudah-mudahan mereka itulah yang akan jadi dari orang-orang yang mendapat petunjuk”. (ujung ayat 18)⁴³

Oleh karena mereka telah beriman kepada Allah, percaya bahwa Allah ada dan kepercayaan itu diikuti dengan amal serta percaya pula pada hari akhirat dan mereka pun sembahyang dan mereka pun berzakat dan tempatnya takut tidak ada selain Allah, maka ringanlah hatinya masuk masjid tempat beribadat kepada Allah itu, walau di masjid yang mana pun jua. Sebab tempatnya takut hanya Allah, niscaya tidaklah mereka menyembah berhala dalam masjid. Jika terdengar azan, seruan sembahyang, meskipun apa yang menghalangi, mereka tidak akan rasa takut atau segan-segan untuk terus segera ke masjid. Dia mendirikan jama'ah, dia bershaf-shaf di belakang imam, yang kaya bersama dengan yang miskin sehingga sehabis sembahyang dia berkesempatan pula mengeluarkan zakat kepada yang mustahaq menerimanya. Di dalam masjid dia dapat beri'tikaf yaitu tekun beribadat, berzikir mengingat tuhan dan mengerjakan sembahyang-sembahyang yang sunat (*nawafil*) dan membaca al-quran.⁴⁴

Hujung ayat menegaskan bahwa mudah-mudahan orang itu akan jadi atau akan termasuk orang yang diberi petunjuk oleh Allah. Kata '*Asaa* yang kita

⁴³H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X ...*, hlm. 128

⁴⁴H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X...*, hlm. 129

artikan mudah-mudahan atau moga-moga adalah mengandung *raja'a* yaitu pengharapan. Ada harapan mutu keIslaman dan keimanan orang itu akan bertambah naik sebab suasana masjid akan sangat besar pengaruhnya atas jiwanya. Akan timbul di dalam jama'ah masjid itu suatu masyarakat yang dipenuhi kasih dan sayang, gotong royong dan tolong menolong, sama dalam perasaan kasih kepada Allah. Di dalam masjid timbul kedamaian fikiran sebab seorang jenderal berdiri bersentuh bahu dengan seorang prajurit dan seorang jutawan dengan seorang tukang beca. Bahkan segala kegiatan masyarakat sampai kepada ekonomi, politik, dan sosial (iqtishad, siyasat dan ijtima') dapat berkembang dengan subur.⁴⁵

Menurut riwayat Imam Ahmad dan At-Turmudzi dari Samurah bin Jundub R.A, dia berkata bahwa: 'Rasulullah SAW. menyuruh kami menganggap masjid sebagai rumah kami sendiri dan disuruhnya kami membersihkannya'. Di dalam hadits lain dari Aisyah, Nabi SAW. pun menyuruh mewangikannya, memberinya harum-haruman. Niscaya perintah Rasulullah menyuruh mengharum-harumi masjid ini sudah sangat berlawanan dengan perbuatan kita di zaman sekarang, yang mana masjid berbau hamis karena ada orang yang membuang air kecil atau kotoran di kolam di pinggir masjid. Masjid adalah tempat menegakkan jama'ah supaya di dalam masjid dikerjakan sembahyang bersama-sama. Sembahyang menjadi tarikan buat berkumpulnya umat Islam. Jama'ah sangat penting untuk mengikis hidup yang nafsi-nafsi, egois dan mementingkan diri sendiri sehingga terputus hubungan dengan masyarakat. Kalau sembahyang berjama'ah sudah

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 130

tidak terdapat pada suatu desa itu, maka tandanya syiar agama tidak teguh dan agama akan beransur habis.⁴⁶

4. Tafsir Al-Misbah⁴⁷

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa siapa yang wajar memakmurkan masjid Allah yaitu yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah, yakni tidak lain kecuali siapa yang beriman dengan benar kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat secara tekun dan benar, menunaikan zakat dengan sempurna dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah. Maka, mereka itulah yang sangat jauh lagi tinggi kedudukannya adalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat serta melaksanakan secara sempurna petunjuk Allah SWT.

Kata (خشية) *khasyiyah*/takut yang dimaksudkan oleh firmanNya: (وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا (wa lam yakhsya illa Allah/tidak takut kecuali kepada Allah dipahami oleh tabi' tabi'in dalam arti ketakutan yang mendorong seseorang melaksanakan ibadah, bukan dalam arti takut yang bersumber dari naluri manusia karena sangat sulit bagi seseorang segala macam rasa takut pada dirinya terhadap segala sesuatu sehingga menjadikan ia tidak takut kecuali kepada Allah SWT. Ini adalah satu peringkat yang tidak dapat dicapai kecuali oleh para nabi dan manusia-manusia yang istimewa yang dekat kepada Allah SWT. Demikian tulisnya, memang dua dorongan utama bagi lahirnya motivasi beragama adalah rasa takut dan harapan.

⁴⁶H. Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Juzu' X...*, hlm. 131

⁴⁷Tafsir Al-Misbah dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rapang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau memulakan pengajian S1 nya sehingga menamatkan S3 nya di Universitas Al-Azhar dari tahun 1967-1982. Beliau seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al Qur'an dan pernah menjabat Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998).

Bahkan dapat dikatakan bahwa harapan mengandung takut, yakni takut jangan sampai yang diharapkan tidak tercapai.⁴⁸

Ibnu Asyur menggaris bawahi bahwa pengertian tidak takut kecuali kepada Allah SWT. adalah dalam arti jika terjadi dua ketakutan atau lebih yang dihadapi seseorang, yakni takut kepada Allah SWT. dan takut kepada selainNya, ketika itu ia tidak takut kecuali kepada Allah SWT. dan tidak takut kepada selainNya. dengan demikian, anak kalimat tidak takut kecuali atau pembatasan yang dipahami dari kata kecuali yang dimaksud oleh ayat ini adalah yang ditinjau dari segi terjadinya dua ketakutan yang berbeda. Itulah yang membedakan antara seorang mukmin dan musyrik. Sang musyrik boleh jadi mengorbankan kepentingan tuhan yang mereka sembah karena rasa takut mereka kepada pemuka dan tokoh-tokoh masyarakat, sedangkan seorang muslim bersedia mengorbankan segala sesuatu demi karena takutnya kepada Allah SWT.⁴⁹

FirmanNya: (أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ) *ula ika an yakunu min al-muhtadin*/merka itulah yang diharapkan termasuk yang mendapat petunjuk. Pelaku yang mengharapkan tentunya bukan Allah SWT. tetapi oleh yang bersangkutan atau mitra bicara ayat ini. Tidak dapat disangkal bahwa mereka yang sholat, berzakat, lagi beribadah adalah orang-orang yang telah mendapat petunjuk, tetapi itu belum tentu menjadikan mereka benar-benar sebagai apa yang diistilahkan ayat ini dengan (المُهْتَدِينَ) *al-muhtadin*, yakni orang-orang yang benar-benar telah mencapai puncak perolehan dan pengamalan hidayah. Telah beberapa kali diuraikan, ada perbedaan antara kata (اهْتَدَى) *ihtada* atau (يَهْتَدِي) *yatadi* dengan

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 43

⁴⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 44

(المهتدى) *al-muhtadi*. Yang pertama sekadar memperoleh hidayah walau sedikit, sedang yang kedua menggambarkan kemantapan hidayah itu pada diri seseorang. Selanjutnya, jika anda berkata: “si dia termasuk kelompok para muhtadin”, ini mengandung makna bahwa kemantapan hidayah yang diperolehnya telah mencapai satu kedudukan yang lebih tinggi dan dalam dari sekadar menamainya *muhtadi*.⁵⁰

⁵⁰Ibid., hlm. 45

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Tafsir Surah At-Taubah: 18

Pada Bab ini penulis akan menganalisis tentang Tafsir Surah At-Taubah ayat 18, yang akan dihubungkan dengan kemakmuran masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia. Penjelasan di dalam Tafsir Ibnu Katsir bahwa orang-orang yang sering hadir dan berkumpul di masjid serta beribadah, itulah orang-orang yang disukai oleh Allah SWT. Mereka yang saling berkasih sayang, tolong menolong dan saling hormat menghormati, itulah bagian dari orang yang beriman dan bertaqwa. Mereka yang menjauhkan diri dari perbalahan dan perpecahan. Semua itu adalah ciri-ciri orang yang layak untuk memakmurkan masjid Allah.

Menurut penjelasan di dalam Tafsir Fi Zilalil Quran, ibadah adalah gambaran nyata dari akidah. Jika akidah masih tidak sah dan benar, maka ibadah pun tidak akan sah dan benar. Maka dengan itu, orang yang benar-benar memakmurkan masjid Allah itu adalah orang-orang yang akidahnya telah sah dan benar, hatinya telah dimakmurkan dengan keyakinan iman yang kuat, amal yang jelas dan nyata, ikhlas karena Allah SWT. Mereka menjauhkan diri dan hati dari segala naungan syirik dalam bentuk perasaan dan perilaku. Itulah orang Islam yang berhak memakmurkan rumah Allah.

Masjid adalah rumah Allah yang seharusnya dijaga dan dipelihara dengan baik, justeru itu di dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid Allah itu adalah orang yang menghidupkan berjama'ah di

dalamnya. Selain itu, mereka adalah orang-orang yang ikhlas berkhidmat dalam memelihara dan mengasuhnya, membersihkan dan memperbaiki mana yang rusak dan mencukupkan mana yang kurang. Mereka yang dapat mengerjakan itu hanyalah orang yang hidupnya telah dibentuk oleh satu fikiran yang memang telah terikat dengan rumah Allah.

Di dalam Tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa orang yang memakmurkan masjid ini adalah orang yang beriman kepada Allah dan tidak takut kecuali kepada Allah. Ketakutan yang dimaksudkan disini adalah ketakutan yang mendorong seseorang dalam melaksanakan ibadah. Sememangnya terdapat dua dorongan utama bagi lahirnya motivasi beragama yaitu rasa takut dan harapan. Untuk membedakan seorang musyrik dan seorang muslim adalah orang musyrik boleh jadi mengorbankan kepentingan tuhan yang mereka sembah karena takut kepada pemuka atau tokoh masyarakat, sedangkan seorang muslim bersedia mengorbankan segala sesuatu demi karena takutnya kepada Allah SWT.

B. Pentakmiran dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia

Menelusuri sejarah masjid sejak zaman Nabi Muhammad SAW pada abad ke 7 masehi, masjid dijadikan sebagai pusat kegiatan umat Islam dari segala macam kegiatan. Pada zaman nabi, masjid bukan sekedar tempat kegiatan keagamaan, tetapi sudah menjadi pusat kegiatan sehari-hari. Dari masjid, Rasulullah membangun umat Islam dan mengendalikan pemerintahannya. Mereka

yang memakmurkan masjid adalah orang yang mendapat petunjuk dari Allah.⁵¹

Seperti dinyatakan dalam firman Allah QS. At- Taubah: 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah: 18).⁵²

Tingkat memakmurkan masjid akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid nyaris sepi dari semua kegiatan ibadah. Masjid seringkali menjadi simbol kebesaran Islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan- kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktifitas. Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

1. Majelis Ta'lim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya

⁵¹H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 139.

⁵²Rasm Uthmani, *Al-Quran dan terjemahan*, (Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, 2007), hlm. 189.

memakmurkan masjid. Pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok-kelompok arisan atau kelompok-kelompok ekonomi lainnya. Agar majelis ta'lim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis ta'lim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan. Pengurus Majelis Ta'lim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

2. Taman Pendidikan Al-Quran

Masjid bisa diperlengkapi dengan taman pendidikan Al-Quran dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak dibawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan Alqur'an, di daerah pendesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah sholat maghrib yang dibimbing oleh seorang kiyai atau ustadz.

3. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah

Seiring dengan berkembangnya ekonomi umat yang makin meningkat, maka umat Islam sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji dan umrah. Menunaikan Ibadah Haji sudah menjadi kebutuhan untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Di masjid-masjid yang berskala besar diselenggarakan bimbingan haji, bahkan nyaris menjadi ladang bisnis yang baru. Dengan dikoordinasikan penyelenggaraan jama'ah haji di masjid, tercipta nuansa keakraban umat Islam. Jama'ah haji tidak sampai menjadi pemicu antara orang kaya dan miskin. Pada umumnya jama'ah haji diposisikan sebagai kaum yang mampu, sedangkan yang belum berhaji diposisikan sebagai umat yang belum mampu.

Jama'ah haji harus mampu menjadi teladan atau uswatun hasanah. Orang-orang yang sudah menjalankan ibadah haji harus mampu menjadi penggerak jama'ah Islam menuju umat berkualitas.

4. Remaja Masjid

Pemuda dan pemuda adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim di daerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi muda yang berwawasan Islam. Remaja dari kalangan Islam cenderung dididik sekuler. Misalnya, orang tua jarang menyuruh anak remajanya untuk belajar ngaji dan bahasa Arab, mereka lebih cenderung menyuruh anaknya belajar bahasa Inggris. Remaja Islam juga lebih cenderung berperilaku sekuler, seperti lebih mempelajari musik-musik Barat dibandingkan dengan musik yang bernuansa Islami. Remaja masjid harus mampu melakukan kajian-kajian Islam secara sederhana dan berkelanjutan serta harus digalang oleh orang tua dengan cara memberikan keteladanan yang berakhlak karimah.

5. Perpustakaan Masjid

Kualitas umat Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini masih perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya. Masjid bisa dijadikan sebagai pusat ilmu, oleh karena itu masjid harus dilengkapi dengan perpustakaan sebagai pusat kajian permasalahan umat. Kajian ilmu pengetahuan di lingkungan masjid selama ini

masih sangat dangkal, akibat dari belum tersedianya fasilitas perpustakaan masjid. Seharusnya remaja masjid yang potensial untuk dikembangkan. Seringkali remaja masjid berkonsentrasi pada kegiatan- kegiatan yang berorientasi hiburan, seperti musik dan olahraga, tetapi dalam bidang keilmuan masih sangat diabaikan. Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua yang sudah purnabhakti (pensiun) untuk lebih memperhatikan atau mencurahkan perhatiannya terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

6. Koperasi Masjid

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berasaskan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini, ekonomi, umat Islam dapat dibangun. Mendirikan koperasi dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah, namun kelanjutan operasionalnya biasanya yang perlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dibangun atas dasar ukhuah Islamiah atau persaudaraan Islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam, baik dalam kegiatan sholat berjama'ah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat. Dengan adanya koperasi masjid, maka masjid akan menjadi makmur dari kegiatan-kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan harian jama'ah, khususnya menyediakan makan dan minuman yang benar- benar halal.

7. Poliklinik

Masalah kesehatan umat akan sangat mempengaruhi kualitas iman dan taqwa, termasuk kualitas berpikirnya. Masyarakat yang cerdas pada umumnya dilandasi oleh kesehatan yang prima. Kesehatan dalam arti luas, tidak terbatas

pada kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani. Ajaran Islam telah membimbing manusia hidup secara sehat. Ajaran puasa diantaranya adalah untuk menuju kesehatan, baik jasmani maupun rohani. Banyak orang disarankan untuk berpuasa demi kesehatannya. Dan kesehatan jasmani memang sangat tergantung pada kesehatan rohaninya. Masjid bisa berperan dalam rangka membangun kesehatan umat Islam dengan mendirikan poliklinik.⁵³

Sebagaimana telah dijelaskan beberapa cara memakmurkan masjid diatas, mulai dari dibentuk majelis ta'lim hingga masjid yang memiliki poliklinik dan beberapa bagian diatas, itu dapat meningkatkan suatu daya tarik yang dimiliki oleh suatu masjid sehingga masjid tersebut menjadi suatu peningkatan terhadap kualitas jama'ahnya.

Hasil Wawancara

Wawancara saya yang pertama kali dengan ustadz Ismail diawali dengan cerita atau penjelasan beliau tentang pengimaran masjid dimana kita ketahui bahwa masjid merupakan suatu bangunan yang memiliki kiblat yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti sholat berjama'ah, dzikir, membaca Al-Quran dan ibadah lainnya. Jika kita lihat pada era kemajuan teknologi masa kini, dapat kita saksikan betapa hebatnya gejala keruntuhan akhlak yang melanda masyarakat dunia termasuk di negara kita Malaysia. Diantara gejala keruntuhan akhlak tersebut ialah berzina, pembuangan bayi, meminum minuman keras (arak), berjudi, narkoba dan masih banyak lagi yang kelihatannya terus merajalela.

⁵³H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen...*, hlm. 139-149.

Kita sepatutnya bersyukur karena kita berada di bangsa yang mayoritasnya muslim, coba kita lihat saudara-saudara kita yang berada di Amerika Serikat, Eropa dan negara-negara lainnya mereka sangat sulit apabila mereka ingin melaksanakan sholat berjama'ah. Kebanyakan masjid sekarang tidak berfungsi dengan baik sebagai tempat ilmu dan dakwah. Di berbagai tempat, masjid terus dikunci mengingat aspek keselamatan. Dan masjid seolah-olah dibudayakan sebagai tempat kunjungan orang-orang tua saja dan hak golongan agamawan semata. Fenomena kekurangan jama'ah masjid ini bukan saja berlaku di masjid di Bandar Baru Kangkar Pulai saja tetapi juga di berbagai masjid lainnya.

Dalam hal ini pentakmiran masjid dapat kita jadikan sebagai lambang kekuatan syiar Islam. Semakin ramai makmum berjama'ah, semakin banyak pahala yang kita diperolehi. Pengimaran masjid merupakan perkara penting dalam membendung gejala sosial. Masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan dan dakwah, serta berbagai program masjid dapat mengurangi tindak kejahatan sosial. Masjid yang ramai jama'ah dan makmur dengan berbagai aktivitas melambangkan masyarakat Islam yang berilmu, berakhlak dan bermoral. Kekuatan Islam terletak pada sistem sosial yang dibina dalam masyarakat. Sebagaimana Ubai bin Ka'ab meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "Sesungguhnya sholat seseorang bersama seseorang lebih utama daripada sholatnya sendirian, dan sholatnya bersama dua orang, lebih utama daripada sholatnya dengan seorang dan jumlah yang lebih banyak, itulah yang lebih disukai oleh Allah." (Hadis riwayat Abu Dawud).

Cara generasi muda kita dalam mengimarahkan masjid, apabila kita tidak bisa menjadi Imam sholat berjama'ah ataupun menjadi penceramah/khatib, kita bisa mengimarahkan masjid dengan cara: yang pertama membersihkannya dan memberinya wewangian, yang kedua kita berdzikir kepada Allah, ikut sholat berjama'ah, tilawatil quran atau membaca Al-Quran, menghadiri majelis-majelis taklim, dan masih banyak lagi cara lain yang bisa kita lakukan dalam mengimarahkan masjid namun sekarang tergantung kepada hati dan diri kita sendiri, apakah kita masih tetap ingin pergi ke tempat yang menyesatkan atau kita ingin mengimarahkan masjid dengan berbagai ketaatan dan ibadah kepada Allah serta mendapat rahmat dan keampunan dari Allah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ismail, beliau menjelaskan bahwa awal mula berdirinya Masjid At-Taqwa ini kemakmuran masjidnya tidaklah seperti yang sekarang ini karena ketika itu penduduk Islam di sekitar masjid tersebut pertamanya masih tidak terlalu ramai dan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Yang kedua waktu itu pengurusan atau manajemen masjid tidak diatur dengan baik, tetapi alhamdulillah berkat hasil pikir beberapa orang jama'ah yang sering sholat berjama'ah di masjid ini, mereka mencoba sedikit demi sedikit untuk meramaikan lagi jama'ah di masjid ini dan dari situ mereka mulai membentuk pengurusan yang lebih baik dari yang sebelumnya.

Menurut beliau lagi, untuk memakmurkan masjid ini bukanlah suatu hal yang mudah karena ketika itu penduduk Islam disini tidak terlalu memikirkan kemakmuran masjid tersebut, tetapi hasil usaha dari beberapa orang jama'ah yang sering hadir sholat berjama'ah disini dan juga bantuan dari Jabatan Agama Islam

Johor, dapat menjadikan masjid ini sebuah masjid yang subur dengan usaha dakwah. Jika kita lihat sekarang ini, bisa diperhitungkan bahwa lebih dari delapan puluh persen penduduk Islam yang sholat berjama'ah dan ikut serta dalam mengimarahkan masjid ini walaupun tidak pada setiap waktu sholat, itu adalah suatu hal yang sangat membanggakan bagi pihak takmir masjid. Dalam setiap pengajian dan aktivitas yang diadakan oleh pihak takmir masjid, tidak ada yang perlu kami khawatirkan tentang siapa yang ingin membantu melaksanakannya dan siapa yang akan ikut serta dalam kegiatan tersebut karena jama'ah masjid ini sendiri yang akan membantu dan ikut serta dalam menjayakan kegiatan-kegiatan tersebut. Bukan itu saja, malah mereka juga mengajak kawan-kawan dan keluarga besar mereka serta orang luar untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak masjid.

Beliau juga menyatakan bahwa setiap pertolongan dan bantuan yang diberikan oleh jama'ah masjid untuk mengimarahkan masjid ini adalah ikhlas semata-mata karena Allah dan tidak ada seorang pun yang meminta balasan atau imbalan dari pihak masjid. Dengan keikhlasan yang ada pada setiap jama'ah itulah yang membuat setiap kegiatan dan pembangunan masjid untuk mengimarahkan masjid ini tidak ada yang mengalami kendala ataupun masalah, baik itu dari segi keuangan, tenaga kerja dan juga perlengkapan.⁵⁴

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa kemakmuran masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai Malaysia ini sudah

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadz Ismail, tokoh agama, pada hari Jum'at tanggal 21 September 2018, di kediaman beliau Perumahan Bandar Baru Kangkar Pulai.

sesuai dengan standarisasi yang sudah ditetapkan oleh jabatan Agama Islam Johor, hanya saja ada sedikit kekurangan yang tidak ada di masjid tersebut seperti tidak adanya Taman Pendidikan Al-Quran untuk anak-anak. Dapat dilihat bahwa dengan adanya Taman Pendidikan Al-Quran ini dapat menarik lebih ramai minat anak-anak untuk hadir ke masjid. Jika kita lihat sekarang ini, masyarakat sangat haus akan ilmu dan salah satu cabang ilmu adalah Al-Quran yang mana ayat-ayat dalam Al-Quran ini sangat kita butuhkan dalam tuntunan sholat sehari-hari.

Selain itu, masjid At-Taqwa ini juga tidak mempunyai organisasi remaja masjid, yang dimana kita ketahui kemakmuran masjid tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa dan anak-anak saja tetapi juga perlu dimakmurkan oleh remaja atau pemuda pemudi sekitar. Sepanjang observasi yang peneliti lihat hanya ada sekitar 2 atau 3 orang saja remaja masjid itupun tidak ikut memakmurkan masjid hanya mengikuti sholat berjama'ah saja. Padahal jika dilihat disekitar taman perumahan ini begitu ramai anak-anak muda atau remaja yang tinggal disekitar masjid. Menurut peneliti dalam hal ini perlulah dibentuk remaja masjid dengan segera karena mereka inilah generasi penerus sekaligus pelurus yang mewarisi orang-orang tua dalam memakmurkan masjid. Dan mereka perlu dididik sedari dini agar senantiasa ke masjid supaya hatinya terpaut dengan masjid dan dapat bekerjasama dalam menghidupkan masjid.

Dan pihak takmir masjid perlu lebih menitikberatkan remaja masjid dalam usaha memakmurkan masjid serta perlu mencari jalan supaya masjid ini dapat dipenuhi oleh remaja-remaja dan bukan hanya orang-orang dewasa dan anak-anak saja.

C. Metode yang dilakukan Pengurus Kenaziran Masjid untuk Memakmurkan Masjid At-Taqwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dr. Azad Anugrah sebagai pengurus masjid beliau mengatakan bahwa metode dalam memakmurkan masjid yaitu:

1. Mengadakan tabligh Akbar atau ceramah (tidak hanya pengurus masjid saja yang menjadi panitia tetapi juga jama'ah masjid dan penduduk sekitar yang bertujuan untuk mengeratkan hubungan silaturrahi antara pengurus masjid dengan jama'ah masjid serta penduduk sekitar dan agar jama'ah masjid dan penduduk sekitar merasakan bahwa masjid ini adalah masjid bersama, siapapun bisa membantu untuk memakmurkannya.
2. Menyediakan fasilitas yang lengkap seperti kipas angin, lampu, Ac, kamar mandi, tempat wudu', Al-Quran dan lain-lain yang bertujuan untuk memudahkan urusan jama'ah dalam beribadah dan agar jama'ah merasa nyaman dan suka untuk beribadah ke masjid.
3. Mengadakan kegiatan atau aktivitas yang mendatangkan faedah kepada jama'ah masjid baik itu jama'ah laki-laki, wanita ataupun anak-anak seperti mengadakan acara lomba adzan, lomba tilawah Al-Quran, lomba mewarnai, lomba memasak, sepak bola dan lain-lain yang bertujuan untuk mengisi waktu libur penduduk sekitar dan jama'ah masjid dengan perkara yang bermanfaat dan untuk mengenal serta mengeratkan hubungan antara ahli keluarga dan sesama jama'ah masjid.

4. Mengumpulkan jama'ah masjid (musyawarah) untuk saling berbagi ilmu agar pengelolaan masjid menjadi lebih baik dari sebelumnya, yang diketuai oleh Ustadz Ismail dan dimulai dengan siraman Rohani untuk setiap jama'ah, yang bertujuan agar sama-sama bisa memikirkan suatu perkara yang baik untuk memakmurkan masjid dan dapat memberikan siraman rohani dalam diri bahwa masjid adalah suatu tempat yang Allah suka dan perlulah kita untuk memakmurkannya.
5. Adanya sukarelawan yang menyediakan minuman seperti kopi dan teh serta roti-roti pada setiap harinya setelah sholat Subuh dan sholat Maghrib, yang bertujuan untuk dapat mengembirakan hati para jama'ah agar mereka sering datang ke masjid dan pada setiap selesai sholat subuh para jama'ah berkumpul untuk menanyakan kabar antara sesama jama'ah masjid dan disetiap selesai sholat maghrib para jama'ah berkumpul untuk berbagi cerita tentang apa yang mereka kerjakan pada hari tersebut. Selain itu, dengan penyediaan minuman dan roti tersebut dapat menyenangkan hati anak-anak kecil yang datang ke masjid.⁵⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Rahmat sebagai Imam masjid beliau mengatakan bahwa metode dalam memakmurkan masjid yaitu sebagai berikut:

1. Membuat usaha untuk menziarahi dan memberikan bantuan kepada para jama'ah masjid atau penduduk sekitar yang sedang sakit atau mengalami musibah, yang bertujuan untuk saling membantu antara sesama jama'ah

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Azad Anugrah, ketua organisasi Masjid At-Taqwa, pada hari Senin tanggal 24 September 2018, di kamar istirahat imam dan bilal Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai.

dan penduduk sekitar yang lagi dalam kesusahan dan untuk dapat memberi iktibar kepada setiap jama'ah serta dengan adanya bantuan dan usaha ziarah tersebut dapat menggembirakan hati keluarga orang yang terkena musibah itu.

2. Senantiasa mendata ulang penduduk untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang asnaf atau penduduk yang tidak berkemampuan dan masjid juga menyediakan lemari khusus untuk barang-barang asnaf, yang bertujuan untuk membantu meringankan beban hidup mereka yang tidak berkemampuan dengan memberikan uang dan barang-barang yang diperlukan serta memperkenalkan masjid dan menceritakan kelebihan masjid dan mengajak mereka untuk bersama-sama memakmurkan masjid.
3. Memberikan peluang kepada siapa saja yang berminat dan bisa mengumandangkan adzan dan menjadi Imam, yang bertujuan agar setiap jama'ah merasakan bahwa menyeru orang ke masjid adalah tanggung jawab bersama serta jika imam dan bilal berhalangan hadir di masjid jama'ah yang lain bersedia dan yakin untuk menggantikan tempat mereka.
4. Mempercantik dan menata ulang kawasan yang ada didalam dan diluar masjid karena kedudukan masjid yang strategis dan terletak disamping jalan utama atau laluan orang ramai maka itu adalah salah satu peluang untuk menarik perhatian orang agar berhenti beribadah di masjid tersebut.
5. Mendorong jama'ah tabligh yang berada di masjid yang berasal dari penduduk sekitar maupun jama'ah tabligh yang datang beri'tikaf di masjid tersebut untuk beberapa hari, yang bertujuan untuk membuat kegiatan yang

dilakukan oleh jama'ah tabligh yaitu berdakwah untuk kepentingan iman dan amal, dalam hal ini jama'ah masjid juga bisa ikut serta dengan kegiatan dakwah yang mereka lakukan. Kebiasaan jama'ah tabligh ini beri'tikaf di masjid selama 3 hari dan kegiatan yang mereka lakukan adalah berdakwah dan menghidupkan sunnah-sunnah Rasulullah di masjid tersebut. Maka dari itu selama keberadaan mereka masjid itu senantiasa hidup dengan amal ibadah, dakwah dan sunnah-sunnah Nabi SAW.⁵⁶

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa metode memakmurkan masjid di masjid At-Taqwa ini sedikit mengalami kekurangan yaitu kurangnya kegiatan aktivitas yang sepatutnya diadakan mengikuti jadwal kegiatan tahunan masjid, kemudian sukarelawan yang menyediakan minuman dan makanan ringan di masjid ini hanya terlihat satu orang saja, dalam hal ini perlulah lebih ramai yang bersedia menjadi sukarelawan karena sukarelawan yang satu orang tersebut tidak dapat hadir atau berhalangan akan ada yang menggantikan dia untuk menyediakan minuman dan makanan ringan tersebut, karena sepanjang yang peneliti lihat jika satu orang sukarelawan tersebut tidak dapat hadir maka tidak ada yang menyediakan minuman dan makanan ringan di masjid tersebut. Selain itu, pihak takmir masjid tidak terlalu teliti dan mengambil berat terhadap pendataan ulang penduduk yang asnaf atau kehidupannya yang susah. Yang terakhir, metode yang tidak dilihat oleh peneliti sepanjang observasi ini adalah tidak adanya organisasi remaja masjid.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak H. Rahmat, imam Masjid At-Taqwa, pada hari Kamis tanggal 27 September 2018, di kamar istirahat imam dan bilal Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai.

D. Kaitan Takmir Masjid At-Taqwa dengan Surah At-Taubah: 18

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁵⁷

Dalam Bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai an-nizam, at-tanzhim atau idarah yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁵⁸

Pengertian Manajemen Masjid Dalam buku Idarah Masjid terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, idarah masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.⁵⁹ Sementara itu, Moh. E. Ayub dalam bukunya Manajemen Masjid, mendefinisikan, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk

⁵⁷H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

⁵⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 9.

⁵⁹H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), hlm. 145.

merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.⁶⁰ Idarah masjid yang telah disebutkan sama dengan manajemen masjid yang terbagi kepada dua bidang yaitu:

1. *Idarah Binail Maaddiy/Phisical Management* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpandang menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.
2. *Idarah binail ruhiy/Funcsional* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:
 - a. Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
 - b. Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
 - c. Mempertinggi mutu keIslaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁶¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

⁶⁰Moh. E. Ayub dkk., *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 7.

⁶¹Ibid..., hlm. 33

Adapun beberapa fungsi-fungsi manajemen yaitu sebagai berikut:

1. *Planning* atau perencanaan, adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Untuk membuat perencanaan itu efektif, hendaknya perencanaan menggunakan hal-hal sebagaimana berikut:
 - a. Partisipasi (*participative planning*), manajer yang baik selalu melibatkan sebanyak mungkin orang dalam rangkaian proses perencanaan keseluruhannya. Usaha dan komitmen mereka sangat perlu dan sangat menunjang keberhasilan masa depan.
 - b. *Benchmarking*, yaitu membandingkan apa yang dilakukan oleh orang lain diluar organisasi kita untuk mendapatkan perspektif dan pandangan tambahan terhadap kerja kita sekarang ini dan untuk membantu kita mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan masa yang akan datang.
 - c. *Staff planners*, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab mengarahkan, memimpin, dan mengkoordinasikan fungsi dan sistem perencanaan, baik untuk keseluruhan organisasi maupun salah satu komponen pokok. Mereka diharapkan agar dapat membantu manajer bergaris komando untuk mempersiapkan rencana-rencana, serta mengembangkan rencana-rencana, baik secara khusus apabila diminta, mengumpulkan data dan menyimpan informasi perencanaan, membantu mengkomunikasikan rencana-rencana kepada yang lainnya serta memonitor rencana-rencana yang sedang dipakai dan memberikan saran perubahan.

d. Menjelaskan atau mengkomunikasikan perencanaan pada semua tingkat yaitu mulai dari tingkat tinggi, menengah sampai ke bawah. Tipe dan tingkat rencana yaitu para manajer selayaknya bekerja dengan tipe rencana yang berbeda-beda. Yang pertama manajer tingkat tertinggi menggunakan banyak waktunya membuat rencana strategi, rencana yang berjangka panjang buat organisasi secara menyeluruh, dan rencana yang dipakai lebih dari satu kali. Yang kedua manajer tingkat menengah menggunakan banyak waktunya pada rencana-rencana operasional sehingga rencana manajemen tingkat tinggi dapat diterapkan. Pada tingkat ini pula segala aturan dan garis-garis besar pekerjaan para manajer tingkat bawah disusun. Yang ketiga manajer tingkat bawah lebih banyak menggunakan waktunya pada rencana-rencana yang berjangka pendek, dan berfokus pada rencana-rencana yang dipakai hanya sekali dengan mengimplementasikan rencana operasional manajer tingkat menengah setiap harinya.⁶²

2. *Organizing* atau pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.

⁶²Azhar Arsyad, *Pokok- Pokok Manajemen Cet. II*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2003), hlm. 39-43.

3. *Actuating* atau pelaksanaan, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.
4. *Controlling* atau pengendalian dan pengawasan, adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.⁶³

Dengan adanya fungsi-fungsi manajemen di atas maka akan sangat membantu suatu kegiatan untuk memperoleh tujuan efektif dan efisien. Adapun Prinsip-prinsip manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembagian kerja, bila ada kejelasan tentang siapa mengerjakan apa, maka kelompok akan lebih berhasil guna dan berdaya guna karena baik cara kerjanya.
2. Disiplin, ketaatan kepada peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi tentang tanggungjawab dan tugas-tugasnya amat menentukan keberhasilan manajemen.
3. Kesatuan perintah, perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran.
4. Kesatuan arah, kesepakatan tentang arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.
5. Kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, kepentingan setiap anggota diperhatikan, tetapi kepentingan bersama diutamakan.

⁶³Ernie Tisnawati dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 8

6. Rantai berjenjang dan rentang kendali, manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali suatu manajemen yang sebaiknya terbatas pada 3 tingkat di bawahnya hal ini biasanya menghasilkan efektivitas yang tinggi.⁶⁴

Dengan demikian adanya prinsip-prinsip di atas akan memudahkan suatu organisasi untuk mengatur peraturan-peraturan di suatu lembaga.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Azlan sebagai bilal masjid beliau mengatakan bahwa manajemen masjid ini bukanlah suatu perkara yang bisa dianggap mudah karena dalam manajemen masjid ini kita berurusan dengan perkara akhirat. Setiap orang yang dilantik untuk mengurus masjid ini perlulah orang yang ikhlas, jujur, bertaqwa dan didalam dirinya itu mempunyai sifat-sifat mahmudah, tidaklah mengikut hawa nafsu semata-mata untuk mengejar pangkat, nama dan kemewahan dunia.

Beliau juga menyatakan bahwa di dalam pengurusan masjid bukan saja mengurus hal yang berkaitan dengan masjid seperti fasilitas masjid, mempercantik masjid dan keuangan masjid saja tetapi didalam pengurusan masjid ini juga, pihak takmir perlu memikirkan bagaimana masjid ini bisa dipenuhi jama'ah untuk sholat berjama'ah pada setiap sholat 5 waktu, bagaimana setiap jama'ah yang sholat berjama'ah itu bisa memikirkan untuk menghidupkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW, bagaimana setiap jama'ah itu bisa membuat masjid ini sebagai tempat penyebaran ilmu dan dakwah serta bagaimana masjid ini juga bisa menjadi

⁶⁴Ashar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen...*, hlm. 22.

suatu tempat yang didatangi oleh setiap orang untuk menyelesaikan segala kebutuhan hidup mereka. Atas dasar itu, manajemen Masjid At-Taqwa dibentuk bukan lah untuk mencari kemewahan dan kesenangan hidup untuk diri sendiri, tetapi untuk kepentingan bersama dalam mencari keridhoan Allah.

Di dalam manajemen Masjid At-Taqwa yang terbaru, perlantikan ahli jawatan kuasa memilih yang lebih muda dan bertenaga dibandingkan yang sebelumnya agar bisa mencari pengalaman bersama dalam mengurus masjid ini. Walaupun begitu, ahli jawatan kuasa yang lama tidaklah diketepikan, malah mereka dilantik menjadi penasihat masjid sebagai tempat rujukan dari pengurus yang sebelumnya untuk memperbaiki masjid ke arah yang lebih baik. Takmir Masjid At-Taqwa akan berusaha sebaik-baiknya untuk mengutamakan kegembiraan jama'ah masjid agar sering ke masjid dan juga merasa nyaman ketika berada di masjid. Adapun pada setiap minggu, pihak takmir masjid akan mengadakan rapat yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan setiap kegiatan dan pelaksanaan yang dilakukan dalam minggu tersebut.⁶⁵

Adapun hasil wawancara peneliti dengan H. Wagiman sebagai amil zakat masjid beliau mengatakan bahwa manajemen masjid sangat mementingkan kebersihan masjid, fasilitas masjid senantiasa berada dalam keadaan yang baik, mengadakan aktivitas yang bermanfaat dan terlaksana dengan baik serta kebersamaan antara manajemen masjid dan jama'ah dalam setiap kegiatan. Apa yang coba dilaksanakan oleh manajemen masjid ini adalah bagaimana kita bisa mencapai tujuan Islam yaitu mewujudkan masyarakat dan ummat yang diridhoi

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Azlan, bilal Masjid At-Taqwa, pada hari Rabu tanggal 03 Oktober 2018, di ruang sholat Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai.

oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan kepada masjid, jama'ah masjid dan masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain, bagaimana kita bisa mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat dan jama'ah masjid yang sesuai dengan kehendak dan keinginan Islam yaitu masyarakat dan jama'ah masjid yang baik, sejahtera, rukun dan damai dengan ridho, berkah dan rahmat dari Allah SWT, sehingga dengan sebab itu juga seluruh alam mendapat rahmat dari Allah SWT.

Menurut beliau manajemen masjid yang sedang dipersiapkan sekarang tidaklah terlepas dari tuntunan Al-Quran dan As-Sunnah karena dari kedua sumber ajaran Islam itulah dapat mengembangkan suatu manajemen pengelola masjid yang sesuai dengan bimbingan Nabi Muhammad SAW. Sebagai suatu pekerjaan yang sangat terpuji, pengurusan masjid haruslah dilaksanakan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas. Selain itu, manajemen masjid juga sedang berusaha bagaimana bisa memanfaatkan masjid, jama'ah masjid, sistem, sumber dana dan penggunaannya serta kegiatannya dengan sebaik mungkin sehingga masjid ini dapat menjadi pusat kegiatan ummat yang dapat melahirkan dan merangsang masyarakat sekitar dan jama'ahnya yang senantiasa memakmurkan masjid dan hatinya terpaut pada masjid.

Konsep amanah yang coba dijalankan pihak manajemen masjid adalah Reduksi Data dan Penyajian Data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

- 1) Manajemen masjid memaknai dana sebagai uang atau biaya yang berasal dari berbagai sumber dan digunakan untuk keperluan dan aktivitas tertentu, bagi mereka dana masjid sangat berguna untuk kemaslahatan umat.
- 2) Sistem pengendalian internal penting untuk diterapkan di masjid tersebut, untuk menciptakan pengawasan melekat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dan dapat membantu manajemen masjid dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan.
- 3) Amanah merupakan perwujudan yang baik dan penting dalam sistem pengendalian internal, hal ini terjadi karena amanah sebagai bentuk tanggungjawab kepada Allah SWT, sehingga dengan sikap amanah dapat mengurangi tindakan kecurangan penyelewengan dana masjid dan
- 4) Pengurusan keuangan dicatat dengan baik walaupun masih sederhana, tetapi metode tersebut berlangsung bertahun-tahun dengan baik namun pertanggungjawaban kinerja pada pelaporan keuangan masjid belum optimal, perlunya peningkatan pertanggungjawaban kinerja pada pelaporan keuangan masjid dan sikap keterbukaan pengurusan dana terhadap pengurus yang lain.

Dalam memanajemen masjid At-Taqwa, takmir masjid menerapkan langkah sebagai berikut yaitu: menentukan wilayah dakwah, melakukan pendataan jama'ah masjid, merencanakan kegiatan masjid, mensosialisasikan

kegiatan masjid serta membuat laporan kegiatan masjid. Dalam penerapannya manajemen masjid juga harus memegang prinsip-prinsip utama yang telah dirapatkan seperti melayani, memahami, mensosialisasikan dan mempertanggung jawabkan. Kegiatan-kegiatan pelayanan yang dilaksanakan juga harus jeli dalam membidik potensi dalam masyarakat agar dapat kembali mendekatkan warga ke masjid dan familiar dengan masjid. Bentuk-bentuk pelayanan itu berupa: pelayanan kesehatan, pendidikan, kesenian, sosial dan lain-lain. Laporan masjid, khususnya keuangan haruslah transparan dan jelas. Infak kegiatan dipakai untuk biaya kegiatan dan tidak dipakai untuk yang lain-lain.⁶⁶

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa manajemen masjid At-Taqwa dalam mencari dana untuk suatu kegiatan atau program kadang kala takmir masjid telat mencari dana, dan hal itu akan menjadi suatu masalah yang besar seandainya dana yang diperlukan tidak mencukupi seperti yang dianggarkan sebelumnya oleh karena itu takmir masjid perlu mencari dana di waktu-waktu akhir sebelum kegiatan tersebut diadakan. Kemudian dalam setiap acara yang dilaksanakan pihak takmir masjid tidak boleh hanya berharap pada penginfak yang sedia ada, mereka seharusnya lebih bergiat aktif dalam mencari penginfak-penginfak yang bersedia untuk menjayakan acara yang ingin diadakan.

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak H. Wagiman, amil zakat, pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018, di pondok Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemakmuran masjid sebenarnya adalah kewajiban bagi setiap umat Islam. Memakmurkan masjid tidaklah hanya terbatas pada aspek fisik bangunannya saja tapi juga menyangkut pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mengeratkan hubungan silaturahmi sesama umat Islam. Menjadi takmir masjid adalah suatu pekerjaan yang mulia, karena ia lebih kepada suatu khidmat atau sukarelawan yang memerlukan keikhlasan dalam diri dan tidak mengharapkan balasan duniawi tetapi hanya mengharapkan kerahmatan dan keredhoan Allah SWT seperti mana yang disebutkan di dalam Surah At-Taubah ayat 18 yaitu orang-orang yang memakmurkan masjid ini adalah orang-orang yang beriman kepada Allah SWT dan hari kiamat, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapapun selain Allah.

Tugas dan tanggung jawab menjadi takmir masjid dalam memakmurkannya adalah suatu pekerjaan yang berat dan bukan mudah untuk semua orang melaksanakannya, tetapi peneliti dapat melihat bahwa pentakmir Masjid At-Taqwa mampu dan boleh menangani segala masalah yang mendatang. Metode dan manajemen yang dilaksanakan di Masjid At-Taqwa juga sangat bersesuaian dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Jabatan Agama Islam Johor, Malaysia dan kemakmuran Masjid At-Taqwa yang terbina bertepatan dengan Surah At-Taubah ayat 18. Cuma saja terdapat beberapa kekurangan yang

perlu diperbaiki di masa hadapan untuk lebih memakmurkan Masjid At-Taqwa tersebut.

B. Saran-saran

1. Pentakmiran Masjid harus membuat perencanaan yang lebih efektif dan efisien yang melibatkan semua elemen yang ada di lingkungan Masjid At-Taqwa untuk memakmurkannya.
2. Perlu adanya poliklinik masjid sebagai salah satu kebutuhan pokok yang perlu ada di sebuah masjid. Dalam hal ini masyarakat akan tertumpu pada masjid dan masjid akan senantiasa ramai dan dipenuhi oleh orang-orang. Poliklinik yang seharusnya ada di masjid mestilah sesuai dengan ajaran syariat Islam dan itu akan menyenangkan hati orang yang berobat disitu. Misalnya dokter laki-laki hanya mengobati pasien yang laki-laki saja dan begitu pula sebaliknya, dokter perempuan hanya mengobati pasien yang perempuan saja. Setiap pasien yang menerima perawatan haruslah diberi harga yang lebih murah dari poliklinik lain dan setiap perawatan yang diberikan juga disertai dengan nasehat agama yang baik.
3. Takmir masjid dan jama'ah masjid perlulah bersama-sama dalam memikirkan bagaimana caranya untuk mewujudkan organisasi remaja masjid dan melibatkan remaja dalam kegiatan yang diadakan karena mereka ini lah yang akan meneruskan usaha untuk memakmurkan masjid pada suatu masa nanti.
4. Pihak takmir masjid perlulah melaksanakan taman pendidikan Al-Quran untuk anak-anak. Kegiatan ini sangat penting karena didikan Al-Quran ini

seharusnya dimulai dari seusia anak-anak supaya mereka terbiasa dengan Al-Quran dari kecil.

5. Bagi takmir masjid untuk lebih ditingkatkan lagi kinerjanya, dan juga terus menambah dan mengembangkan kegiatan-kegiatannya sehingga Masjid At-Taqwa selain sebagai tempat ibadah juga menjadi pusat syi'ar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Karim Amrullah. 1980. *Tafsir Al-Azhar Juzu' X*. Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Achmad Subianto. 2002. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Yani. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Al-Qalam.
- Aidh bin Abdullah Al-Qorni. 2005. *Memakmurkan Masjid Langkah Maju Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa.
- A. Sadali. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Bulan Bintang Cet.1
- Azhar Arsyad. 2003. *Pokok- Pokok Manajemen Cet. II*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- E. Moh. Ayub dkk. 2001. *Menejemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pers.
- Ernie Tisnawati dkk. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- HR. Bukhari (Shalat, no.439) & I/453. HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.533)
- HR. Muslim (Masjid-masjid dan tempat-tempat shalat, no.671)
- Ibnu Katsir al-Damasyqi. 1407 H. Abu al-Fida Ismail bin Umar, *al-Bidâyah wa al-Nihâyah*, jil. 5, Dar al-Fikr, Beirut.
- Ismail, Mohd bin Mustari. 2007. *Masjid Pemangkin Pembangunan Modal Insan*. Skudai Johor: UMIDA Industries Sdn. Bhd.
- Jalaluddin As-Suyuthi. 2008. *Sebab Turunnya Ayat Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.
- Malayu S.P Hasibuan. 2007. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- M.Quraish Shihab. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mahdi Rizqullah. 2015. *as-Sīratun Nabawiyah fi Dhau'il Mashâdirul Ashliyah*. Jakarta: Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta.
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 2011. *Tafsiru al-Aliyyil Qadir Li Istishari Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim dan Syahrur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sayyid Qutb. 2012. *Tafsir Fi Zhilalil Quran V*. Jakarta: Gema Insani.
- Sayid Ali Akbar Qarasyi. 1371 S. *Qamus Quran Jilid 3*. Dar al-Kutub al-Islamiyah, Teheran, Cetakan Keenam.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Songge, M. HR. 2001. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Media Citra.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uthmani, Rasm. 2007. *Al-Quran dan terjemahan*. Kuala Lumpur: Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd.

Sumber Lain

- <http://pulaibistari.blogspot.co.id/> (Diakses oleh Muaz pada Hari Selasa Tanggal 8 Mei 2018 pukul 10:35 WIB)
- <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/dunia-Islam/Islam-nusantara-imam-besar-istiqlal-tugas-imam-masjid-bina-umat> (diakses oleh Muaz pada hari sabtu tanggal 18 Agustus 2018 pukul 09:10 WIB)
- <http://www.suraualtaqwa.my/> (diakses oleh Muaz pada hari Senin tanggal 20 Agustus 2018 pukul 10:00 WIB)
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/takmir> (diakses oleh Muaz pada Hari Kamis Tanggal 3 Januari 2019 pukul 12.00 WIB)
- Imam Nawawi, *Riyadhussholihin*, Bab Taubat hadits Ka'ab bin Malik, 1/28 Maktabah Syamilah.

Metode hajr adalah: Memutus hubungan dengan orang yang bersalah; tidak salam, tidak senyum, tidak menziarahinya dan sikap-sikap keras lainnya yang diharapkan bisa memberikan pelajaran terhadap orang yang bersalah, sehingga dia kembali kepada al-haq. (Lihat: Syarh Lum'ah al-I'tiqad karya Syaikh al-'Allamah Muhammad bin Shalih al-'Utsaimin rahimahullah.

Tafsir Ibnu Katsir dikarang oleh Imaduddin Abûl Fidâ Ismâîl bin al-Khatib Abû Hafs 'Umar bin Katsîr asy-Syâfi'î al-Quraisyî ad-Dimasyqi, Banî Hashlah tetapi lebih dikenal dengan nama Ibnu Katsir. Ia lahir di Basrah, Suriah pada sekitar tahun 1300 M atau 700 H. beliau meninggal dunia pada tahun 774 H di Damaskus dan dikuburkan bersebelahan dengan makam gurunya, Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Beliau adalah ahli tafsir ternama, ahli hadits, sejarawan serta ahli fiqh besar abad ke-8 H.

Tafsir Fi Zilalil Quran dikarang oleh Sayyid Qutub Ibrahim Husayn Shadhili lahir pada 9 Oktober 1906 di sebuah kampung kecil di Mesir, Musha, di daerah Asiut di wilayah selatan Mesir. Pelaksanaan hukuman mati ditali gantung terhadap Sayyid Quthb dilakukan sebelum terbit fajar hari senin, 29 Agustus 1966. Beliau adalah orang yang berpengaruh dalam ideology Islam di Mesir. Keilmuan beliau baik dalam ilmu Al-Qur'an maupun dalam bidang Sastra tidak dapat diragukan. Beliau memperoleh gelar Lc dalam bidang sastra dan tarbiyah pada tahun 1933 dan mengajar di universitas Dar al-Ulum sebelum ditangkap.

Tafsir Al-Azhar dikarang oleh Hamka, nama singkatan Haji 'Abdul Malik Karim Amrullah. Lahir di Maninjau, Sumatera Barat, 16 Februari 1908 dan wafat di Jakarta, 24 Juli 1981. Hamka adalah sosok ulama, aktivis, politisi, jurnalis, editor, dan satrawan. Beliau mendapat gelar doktor kehormatan dari Universitas Al-Azhar Mesir 1955) dan dari Universiti Kebangsaan Malaysia (1976).

Tafsir Al-Misbah dikarang oleh Muhammad Quraish Shihab, lahir di Rapang Sulawesi Selatan pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau memulakan pengajian S1 nya sehingga menamatkan S3 nya di Universitas Al-Azhar dari tahun 1967-1982. Beliau seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al Qur'an dan pernah menjabat Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII (1998)

Wawancara dengan Bapak Zulhilmi, ketua penyelenggara fasilitas Masjid At-Taqwa, pada hari Rabu tanggal 06 Juni 2018, di Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulau

Wawancara dengan Bapak Khairul Azmi, wakil ketua, pada hari Selasa tanggal 17 Juli 2018, di kediaman beliau Perumahan Bandar Baru Kangkar Pulau

Wawancara dengan Bapak H.Hussin, jawatan kuasa dakwah Masjid At-Taqwa, pada hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018, di ruang sholat Masjid At-Taqwa

Wawancara dengan Bapak H. Samiin, bendahara Masjid At-Taqwa, pada hari Sabtu tanggal 25 Agustus 2018, di koperasi Masjid At-Taqwa

Wawancara dengan Ustadz Ismail, tokoh agama, pada hari Jum'at tanggal 21 September 2018, di kediaman beliau Perumahan Bandar Baru Kangkar Pulai

Wawancara dengan Bapak Azad Anugrah, ketua organisasi Masjid At-Taqwa, pada hari Senin tanggal 24 September 2018, di kamar istirahat imam dan bilal Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai

Wawancara dengan Bapak H. Rahmat, imam Masjid At-Taqwa, pada hari Kamis tanggal 27 September 2018, di kamar istirahat imam dan bilal Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai

Wawancara dengan Bapak H. Azlan, bilal Masjid At-Taqwa, pada hari Rabu tanggal 03 Oktober 2018, di ruang sholat Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai

Wawancara dengan Bapak H. Wagiman, amil zakat, pada hari Selasa tanggal 09 Oktober 2018, di pondok Masjid At-Taqwa Bandar Baru Kangkar Pulai

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara peneliti untuk mendapatkan data tentang Kemakmuran Masjid At-Taqwa di Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia.

1. Bagaimana sejarah terbinanya Masjid At-Taqwa?
2. Siapa saja organisasi di Masjid At-Taqwa?
3. Apa saja pengajian di Masjid At-Taqwa?
4. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid At-Taqwa?
5. Apa saja kegiatan atau aktivitas yang diadakan di Masjid At-Taqwa?
6. Bagaimana kemakmuran di Masjid At-Taqwa?
7. Apa saja metode yang dilakukan untuk memakmurkan Masjid At-Taqwa?
8. Bagaimana manajemen di Masjid At-Taqwa?
9. Bagaimana pemilihan penceramah dalam setiap pengajian yang diadakan?
10. Adakah kualitas jemaah yang hadir ke masjid semakin bertambah, atau berkurang atau tiada perubahan?
11. Apakah usaha-usaha dalam memakmurkan masjid At-Taqwa
12. Apa saja yang dilakukan oleh takmir masjid dalam mengimarahkan Masjid At-Taqwa?
13. Apa saja usaha kerjasama yang dilakukan oleh takmir masjid dan jemaah masjid dalam memakmurkan Masjid At-Taqwa?

LAMPIRAN

1. Mesjid At-Taqwa, Bandar Baru Kangkar Pulai, Johor, Malaysia





2. Aktivitas:
 - a. Kursus Haji dan Umroh





b. Sholat Taraweh dan Qiamul Lail di bulan Ramadhan



c. Kunjungan Marhaban dan Acara Kurban



d. Lomba anak-anak dan sumbangan pakaian untuk asnaf





e. Sambutan Maulidur Rasul



USTAZ MOHD ISMAIL MUSTARI



Pengarah
Pejabat Wakaf
Pejabat Timbalan Naib Canselor
(Pembangunan) UTM,
Johor Bahru

AL FIKH AL MANHAJI MAZHAB AL SYAFIE
SETIAP SELASA SEPANJANG TAHUN 1439H
(KECUALI RAMADHAN DAN SYAHWAL)
SELEPAS SOLAT MAGHRIB
SURAU AL TAQWA, BANDAR BARU KANGKAR
PULAI, JB



Ringkasan

Kitab Fikah Mazhab Syafie atau 'al-Fiqh al-Manhaji' adalah kitab fikah mazhab syafie lengkap dalam edisi Bahasa Melayu moden. Ianya ditulis oleh ulama-ulama Syiria terkenal iaitu Dr Mustafa Al-Khin, Dr Mustafa Al-Bugha, Ali Al-Syarbaji. Di samping perbincangannya yang menyeluruh dengan meliputi hampir keseluruhan tajuk dalam bab fikah, ianya disusun secara sistematik dan mudah difahami para pembaca

USTAZ MOHD YUSOF MOHD RAW



IMAM MASJID SULTAN ISMAIL, UTM
Pusat Islam
Bangunan Canseleri Universiti Teknologi
Malaysia

JOM MENGAJI AL QURAN - JUZ AMMA
SETIAP RABU SEPANJANG TAHUN 1439H
(KECUALI RAMADHAN DAN SYAHWAL)
SELEPAS SOLAT MAGHRIB
SURAU AL TAQWA, BANDAR BARU KANGKAR
PULAI, JB



SURAU AL-TAQWA, JALAN PULAI BESTARI 7, BANDAR BARU KANGKAR PULAI
PENYATA TERIMAAN DAN BAYARAN
15 JANUARI 2019 HINGGA 29 FEBRUARI 2019

USTAZ MOHD ISMAIL MUSTARI



Pengarah
Pejabat Wakaf
Pejabat Timbalan Naib Canselor
(Pembangunan) UTM,
Johor Bahru

FADHILAT AMAL - HAJI
SETIAP HARI SEPANJANG TAHUN 1439H
SELEPAS SOLAT SUBUH
SURAU AL TAQWA, BANDAR BARU KANGKAR
PULAI, JB



Ringkasan

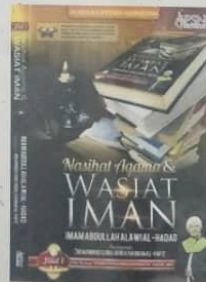
Kitab Fadhil'Amal (Fadhilat Amal) merupakan hasil karangan Sheikh Maulana Zakariya yang terkenal, ia adalah himpunan hadis-hadis. Ruang lingkup perbicaraannya merangkumi tujuh bahagian iaitu:
a. Kisah-Kisah Para Sahabat
b. Fadhilat Al-Qur'an
c. Fadhilat Solat
d. Fadhilat Zikir
e. Fadhilat Tabligh
f. Kemunduran Umat Dan Penyelesaiannya
g. Fadhilat Ramadhan

USTAZ FIRDAUS PAZIM



PEGAWAI HAL EHWAL ISLAM
Pusat Islam UTM Johor Bahru
mohamadfirdaus@utm.my

NASIHAT AGAMA & WASIAT IMAN
SETIAP ISNIN SEPANJANG TAHUN 1439H
(KECUALI RAMADHAN DAN SYAHWAL)
SELEPAS SOLAT MAGHRIB
SURAU AL TAQWA, BANDAR BARU KANGKAR
PULAI, JB



Ringkasan

Memberi bimbingan penting bagi pembaca/pekerja untuk mengenal Islam yang wajib dari akidah dan hukum hakamnya, serta ciri-ciri akhlak dan budi pekerti yang mulia. Ia juga menunjukkan cara-cara berdakwah ke jalan Allah Ta'ala, dan menunaikan hak kewajiban terhadap agama Islam dengan berdaikan ayat-ayat suci Al-Quran dan Hadis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Muhammad Muaz bin Mohd Ismail
NIM : 0403164063
Tempat/Tanggal Lahir : Johor, 27 April 1995
Pekerjaan : Mahasiswa UINSU
Alamat : Jl. Pimpinan Gang Agama No.4 Medan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Mohd Ismail bin Mustari
Tempat/Tanggal Lahir : Johor, 02 Juli 1967
Pekerjaan : Pembimbing Haji & Umroh
Nama Ibu : Robiah binti Yaakob
Tempat/Tanggal Lahir : Terengganu, 25 Agustus 1968
Pekerjaan : Guru
Alamat : No. 19, Jalan Pulau Bistari 7, Bandar Baru
Kangkar Pulau 81110, Johor
Bahru, Malaysia.

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SR TAMAN MUTIARA RINI 1 STAMBUK 2002
2. TAHFIZ IMAM AS-SYAFIE, MAAHAD JOHOR STAMBUK 2008
3. SM AGAMA KERAJAAN NEGERI JOHOR, KLUANG STAMBUK 2011
4. TAHFIZ DARUL QURAN JAKIM STAMBUK 2013
5. UIN SUMATERA UTARA STAMBUK 2016